

**PENGARUH KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DAN
DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KERJASAMA PADA
MAHASISWA KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Zahrotul Auliyah

200401110290

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN


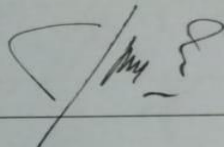
PENGARUH KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KERJASAMA PADA MAHASISWA KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh

Zahrotul Auliyah
NIM 200401110290


Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., Psikolog NIP : 197605122003121002		29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2 Hamim Muhsin, M.Pd.I. NIP : 198205072023211018		30 Mei 2024

Malang, 29 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi




Kusul Ratu Agung, MA
NIP.198010202015031002

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN KEPERCAYAAN INTERPERSONAL DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP KERJASAMA PADA MAHASISWA MALANG

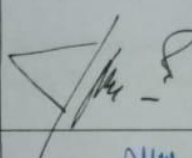
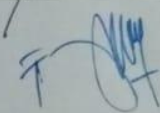
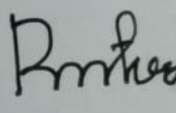
SKRIPSI

Oleh:
Zahrotul Auliyah

NIM. 200401110290

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi pada Tanggal 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Hamim Muhsin, M.Pd.I</u> NIP. 198205072023211018		22 / 7 2024
Ketua Penguji <u>Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., Psikolog</u> NIP. 197605122003121002		22 / 7 2024
Penguji Utama <u>Dr.H. Rahmat Aziz, M.Si</u> NIP. 197008132001121001		22 / 7 2024

Disahkan oleh
Dekan



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap
Kerjasama pada Mahasiswa Kota Malang**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zahrotul Auliyah
NIM : 200401110290
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Malang, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 1,



Dr.Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.,Psikolog

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap
Kerjasama pada Mahasiswa Kota Malang**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zahrotul Auliyah
NIM : 200401110290
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Malang, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing 2,



Hamim Muhsin, M.Pd.I.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahrotul Auliyah

NIM : 200401110290

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap Kerjasama pada Mahasiswa Kota Malang**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 29 Mei 2024

Penulis



Zahrotul Auliyah

NIM 200401110290

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

- QS. Al-Insyirah : 6-7-

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.

- Umar bin Khattab –

Perbaikilah urusanku seluruhnya, dan jangan Engkau serahkan aku kepada diriku walau hanya sekejap mata.

- HR. Imam An-Nasai, Imam Al-Hakim-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-NYA. Atas izin-NYA telah memperkenankan penulis sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, penulis bersyukur telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Dengan ketulusan hati dan ungkapan terimakasih skripsi ini penulis persembahkan secara khusus kepada orangtua, yang teristimewa bapak dan mamak yang darahnya mengalir dalam tubuh saya, yang telah dengan sabar membasarkan putrinya, yang selalu melangitkan do'a-do'a baik demi penulis. Mereka memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsinya. Satu hal yang perlu bapak dan ibu ketahui, saya sangat menyayangi dan mencintai kalian. Tolong hidup lebih lama didunia ini, dan izinkan saya untuk mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang kalian lakukan selama ini. Terimakasih karena sudah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga saat ini, do'a dan keikhlasan dari kalian yang telah mengantarkan penulis untuk mewujudkan impian.

Teruntuk keluarga, dosen pembimbing, para dosen fakultas psikologi, pengasuh pondok pesantren Khaira Ummah, mbak-mbak Khaira Ummah, teman-teman angkatan 2020 penulis ucapkan banyak terima kasih, Semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA selaku Ketua program studi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si,Psikolog dan Bapak Hamim Muhsin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat berjasa dalam pengerjaan karya tulis ini yaitu memberi banyak bimbingan, motivasi, serta banyak pengalaman yang berharga pada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kepada Keluarga, kedua orang tua Bapak dan mamak serta adek-adek saya yang telah mendukung banyaknya bantuan material dan moral, tanpa doa dari mereka kepada penulis tidak akan melangkah sejauh ini.
7. Kepada teman masa kecil saya, inisial MA2, teman-teman pondok, teman-teman angkatan dan semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 25 Mei 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
نجریدی	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kepercayaan Interpersonal	12
a. Pengertian Kepercayaan Interpersonal	12
b. Faktor-faktor Kepercayaan Interpersonal	12
c. Indikator Kepercayaan Interpersonal	14
d. Perspektif Psikologi dalam Kepercayaan Interpersonal	14
e. Perspektif islam dalam Kepercayaan Interpersonal	15
B. Dukungan Sosial	16
a. Pengertian Dukungan Sosial	16
b. Faktor-Faktor Dukungan Sosial	17
c. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	17
d. Indikator Dukungan Sosial	18
e. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Psikologi	18
f. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam	19
C. Kerjasama	19
a. Pengertian Kerjasama	19
b. Faktor-Faktor Kerjasama	20
c. Aspek-Aspek Kerjasama	20

d.	Indikator Kerjasama	21
e.	Perspektif Kerjasama dalam Psikologi.....	22
f.	Perspektif Kerjasama dalam islam	22
D.	Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial Terhadap Kerjasama	23
E.	Kerangka Konseptual.....	24
F.	Hipotesis.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C.	Definisi Operasional	27
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E.	Data dan Jenis Data.....	29
F.	Teknik Pengumpulan Data	30
G.	Instrumen Penelitian	31
H.	Uji Validitas dan Reliabilitas	34
I.	Uji Asumsi Klasik.....	38
J.	Uji Analisis Deskriptif	40
K.	Uji Hipotesis	41
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A.	Pelaksanaan penelitian.....	43
a.	Setting penelitian	43
b.	Waktu dan tempat penelitian.....	44
c.	Jumlah subjek penelitian	44
d.	Prosedur pengambilan data	44
B.	Hasil Penelitian	44
a.	Uji karakteristik responden	44
b.	Uji Asumsi Klasik	59
c.	Uji Analisis Deskriptif	63
d.	Uji Hipotesis.....	65
C.	Pembahasan.....	68
BAB V	PENUTUP.....	73

5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print Kepercayaan Interpersonal.....	31
Tabel 3. 2 Blue Print Dukungan Sosial	32
Tabel 3. 3 Blue Print Kerjasama.....	33
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas	35
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 3. 6 Kategorisasi Data	40
Tabel 4. 1 Responden berdasarkan usia	45
Tabel 4. 2 Responden berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 4. 3 Responden berdasarkan tahun kuliah.....	46
Tabel 4. 4 Responden berdasarkan jurusan	46
Tabel 4. 5 Responden berdasarkan Nilai rata-rata.....	48
Tabel 4. 6 Responden berdasarkan pengalaman organisasi	49
Tabel 4. 7 Responden berdasarkan Nilai rata-rata.....	50
Tabel 4. 8 Responden berdasarkan pengalaman organisasi	51
Tabel 4. 9 Responden berdasarkan pengalaman Magang	52
Tabel 4. 10 Responden berdasarkan pengalaman diluar negeri	52
Tabel 4. 11 Responden berdasarkan pengalaman belajar di luar negeri	53
Tabel 4. 12 Responden berdasarkan daerah tempat tinggal dibesarkan.....	53
Tabel 4. 13 Responden berdasarkan kemampuan bahasa inggris	54
Tabel 4. 14 Responden berdasarkan background suku	55
Tabel 4. 15 Responden berdasarkan indentitas suku.....	56
Tabel 4. 16 Responden berdasarkan agama.....	57
Tabel 4. 17 Responden berdasarkan praktik agama	57
Tabel 4. 18 Responden berdasarkan keyakinan agama	58
Tabel 4. 19 Responden berdasarkan status sosial.....	59
Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Normalitas	60
Tabel 4. 21 Hasil Pengujian linieritas.....	61
Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4. 23 Tabel Uji deskriptif	63
Tabel 4. 24 Kategorisasi Data Kepercayaan Interpersonal.....	64
Tabel 4. 25 Kategorisasi Data Dukungan Sosial	64
Tabel 4. 26 Kategorisasi Data Kerjasama	64
Tabel 4. 27 Hasil uji Regresi linier berganda	65
Tabel 4. 28 Hasil Uji Simultan	66
Tabel 4. 29 Koefisien Determinasi (R ²).....	66
Tabel 4. 30 hasil uji parsial	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4. 1 Hasil uji Heteroskedasitas.....	62

ABSTRAK

Zahrotul Auliyah, 2024. Pengaruh Kepercayaan Interpersonal Dan Dukungan Sosial Terhadap Kerjasama Pada Mahasiswa Kota Malang
Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si., Psikolog
: Hamim Muhsin, M.Pd.I.

kepercayaan interpersonal merujuk pada keyakinan bahwa rekan satu tim akan jujur, dapat dipercaya, dan baik hati. Kepercayaan interpersonal sangat penting untuk koordinasi dan komunikasi tim yang lebih baik. Mahasiswa yang saling percaya cenderung lebih terbuka untuk berkolaborasi, menerima kritik yang bermanfaat, dan berbagi informasi. Dukungan sosial dapat membantu anggota tim merasa lebih baik secara emosional, yang berdampak positif pada keinginan dan kinerja mereka. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap Kerjasama pada mahasiswa di kota Malang.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek 300 orang. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa usia 20-22 tahun di kota Malang. Pengambilan data responden dilakukan melalui google form. Pada penelitian ini, menggunakan Teknik analisis yang digunakan adalah uji Asumsi Klasik, Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial) di analisis menggunakan program SPSS versi 24.

Pada penelitian ini ditunjukkan hasil bahwa tingkat Kepercayaan Interpersonal sebesar 86,7% sedangkan Dukungan Sosial sebesar 98,7%. Selain memiliki tingkat kategori Kepercayaan interpersonal dan Dukungan Sosial yang tinggi, mahasiswa memiliki tingkat kemampuan Kerjasama sebesar 88,7%. Hasil penelitian menunjukkan Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Kerjasama secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial menjadi dua faktor yang mendorong mahasiswa untuk memiliki Kerjasama yang tinggi.

Kata Kunci : Kepercayaan Interpersonal, Dukungan Sosial, Kerjasama.

ABSTRACT

Zahrotul Auliyah, 2024. The Influence of Interpersonal Trust and Social Support
on Study Teamwork in Malang City Students

Supervisor : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si., Psikolog

: Hamim Muhsin, M.Pd.I.

Interpersonal trust refers to the belief that teammates will be honest, trustworthy, and kind. Interpersonal trust is essential for better team coordination and communication. Students who trust each other tend to be more open to collaborating, accepting helpful criticism, and sharing information. Social support can help team members feel better emotionally, which has a positive impact on their desire and performance. This study was conducted to test whether there is an influence of interpersonal trust and social support on teamwork in students in the city of Malang.

In this study using quantitative methods with 300 subjects. The subjects in this study were students aged 20-22 years in the city of Malang. Respondent data collection is carried out through google form. In this study, using the analysis techniques used were the Classical Assumption test, F Test (Simultaneous) and T Test (Partial) in the analysis using the SPSS program version 24.

This study it was shown that the level of interpersonal trust was 86.7% while social support was 98.7%. In addition to having a high level of interpersonal trust and social support categories, students have a teamwork ability level of 88.7%. The results showed that interpersonal trust and social support affect teamwork positively and significantly. This shows that interpersonal trust and social support are two factors that encourage students to have high teamwork.

Keywords : *Interpersonal Trust, Social Support, Teamwork*

تجريدي

زهر العولية ، 2024. تأثير الثقة الشخصية والدعم الجماعي على العمل الجماعي للدراسة في مدينة مالنج مشرف الطالب: د. فتح لباين نقل ، ماجستير سي ، عالم :حميم محسن ، دكتوراه في الطب

تشير الثقة الشخصية إلى العناد بأن زملاء الفريق سيكونون صادقين وجديرين بالثقة ولطفاء. الثقة بين الأشخاص ضرورية لتحسين تنسيق الفريق والتواصل. يميل الطالب الذين يثقون ببعضهم البعض إلى أن يكونوا أكثر انفتاحا على التعاون وقبول النقد المفيد ومشاركة المعلومات. يمكن أن يساعد الدعم الجماعي أعضاء الفريق على الشعور بتحسن عاطفي ، مما له تأثير إيجابي على رغبتهم وأدائهم. أجريت هذه الدراسة الختبار ما إذا كان هناك تأثير للثقة الشخصية والدعم الجماعي على العمل الجماعي لدى الطالب في مدينة مالنج

في هذه الدراسة باستخدام الأساليب الكمية مع 300 موضوع. كانت الموضوعات في هذه الدراسة طالبا تتراوح أعمارهم بين 20 و 22 عاما في مدينة مالنج. يتم جمع بيانات المستجيب من خلال نموذج F جوجل. في هذه الدراسة ، باستخدام تقنيات التحليل المستخدمة كانت اختبار الفراض الكالسيكي واختبار. الإصدار SPSS 24 (جزئي) في التحليل باستخدام برنامج T (متزامن) واختبار

في هذه الدراسة ، تبين أن مستوى الثقة الشخصية كان 86.7% بينما كان الدعم الجماعي 98.7%. بالإضافة إلى وجود مستوى عال من فئات الثقة الشخصية والدعم الجماعي ، يتمتع الطالب بمستوى قدرة على العمل الجماعي يبلغ 88.7%. أظهرت النتائج أن الثقة الشخصية والدعم الجماعي يؤثران على العمل الجماعي بشكل إيجابي وكبير. هذا يدل على أن الثقة الشخصية والدعم الجماعي هما عاملان يشجعان الطالب على العمل الجماعي العالي

الكلمات المفتاحية: الثقة الشخصية ، الدعم الجماعي ، العمل الجماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan di bumi ini untuk menjadi makhluk sosial dan saling membutuhkan antara satu individu dengan individu lainnya. (Inah, 2013) Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam perilaku dan kebiasaan yang disebut dengan bekerja. Bekerja mengandung arti suatu tugas yang di akhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh dirinya sendiri dan orang lain yang bersangkutan. Dalam bekerja manusia harus mampu bekerja sama dengan baik, karena kerja sama tim merupakan aspek penting dalam kehidupan. Idealnya dalam kerja sama tim seorang individu dengan individu lainnya mampu untuk melengkapi satu sama lain, mereka dapat saling membantu ketika sedang dalam kesulitan. Salah satu faktor pendorong seseorang untuk bekerja adalah adanya kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhinya. Aktivitas dalam bekerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhannya dan juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (Daerina, 2019). Dalam teori Fundamental Interpersonal Relationship Orientation Theory (FIROT) (William Schutz, 1958). FIROT menjelaskan bahwa setiap individu akan termotivasi untuk memenuhi inklusi dan kebutuhan merasa dalam setiap hubungan interpersonal. Dalam konteks tim, teori ini menekankan pentingnya kepercayaan dan dukungan sosial dalam meningkatkan efektivitas kerja tim.

Menurut Johnson-George & Swap, (1982) kepercayaan interpersonal diartikan sebagai kesediaan untuk menerima kerentanan atau risiko berdasarkan ekspektasi mengenai perilaku orang lain, dimana individu yakin bahwa orang lain tidak akan melakukan tindakan apa pun yang akan merugikan kepentingannya. Kepercayaan ini bukan sekedar perasaan dangkal namun melibatkan hubungan yang mendalam dan seringkali rumit antara dua individu atau lebih ("Book Reviews: 2," 2005). Hal ini ditandai dengan pergaulan atau perkenalan yang kuat, mendalam, atau dekat, yang durasinya bisa sangat bervariasi, mulai dari interaksi

sekilas hingga ikatan seumur hidup. Inti dari kepercayaan antarpribadi terletak pada keyakinan yang diberikan seseorang pada orang lain, mengandalkan keyakinan bahwa pasangannya akan bertindak dengan integritas dan menghormati kesejahteraannya (Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, 1985). Kepercayaan semacam ini membentuk landasan hubungan sosial dan sangat penting untuk berfungsinya keluarga, persahabatan, kolaborasi profesional, dan bahkan interaksi sosial yang lebih luas. Hal ini membutuhkan pengasuhan yang berkelanjutan melalui komunikasi yang konsisten, jujur, dan empati. Selain itu, dinamika kepercayaan antarpribadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman masa lalu, konteks budaya, dan ciri kepribadian individu (Muhammad, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Molden & Finkel, 2010) menyatakan bahwa kepercayaan dalam suatu hubungan lebih kuat dan dibutuhkan. Hasil penelitian (Utami, 2015) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara hubungan kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan.

Menurut (Worang et al., 2023) Ketika individu percaya bahwa rekan tim mereka dapat diandalkan, komunikasi menjadi lebih lancar karena tidak ada kecurigaan atau ketidakpercayaan yang menghalangi pertukaran informasi. Dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (Apollo & Cahyadi, 2012) adalah sumber-sumber yang didapati individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan. Menurut (Sarafino & Smith, 1994) dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok.

Menurut Drageset, (2021) Dukungan Sosial merupakan konstruksi luas yang menggambarkan jaringan sumber daya sosial yang dirasakan seseorang. Jejaring sosial ini berakar pada konsep gotong royong, bimbingan, dan validasi tentang pengalaman dan keputusan hidup. Sistem sosial ini berperan dalam memberikan sejumlah bentuk dukungan, antara lain dukungan informasional, instrumental, dan emosional. Pada saat-saat tertekan setelah terpapar stresor kehidupan, kemampuan mengakses dukungan sosial sering kali dikaitkan dengan penyesuaian positif (Hodges et al., 2005). Di seluruh spektrum populasi, dari yang

sehat hingga yang baru pulih dari penyakit akut atau kronis, tanpa memandang etnis atau agama atau orientasi seksual dan status sosial ekonomi, dampak positif dari dukungan sosial telah ditemukan secara konsisten.

Menurut Katzenbach & Smith, (2015) Kerjasama adalah upaya kolaboratif sekelompok individu yang bekerja bersama menuju tujuan bersama, ditandai dengan komitmen bersama, akuntabilitas bersama, dan dinamika sinergis yang meningkatkan kontribusi masing-masing anggota. Hal ini melibatkan tindakan terkoordinasi dan komunikasi terbuka, dimana kekuatan dan keterampilan masing-masing anggota tim saling melengkapi, sehingga memaksimalkan kinerja tim secara keseluruhan. Kerja tim yang efektif memerlukan kepercayaan, kerja sama, dan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab, serta kemauan untuk mendukung dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan kolektif (Resah Syah Pahlevi et al., 2023). Konsep ini sangat penting dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, olahraga, kesehatan, dan pendidikan, di mana saling ketergantungan di antara anggota tim dapat berdampak signifikan terhadap hasil dan keberhasilan organisasi atau kelompok. Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Suryani et al., 2022) menyatakan bahwa team work atau kerja tim berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Penelitian dari (Suryani et al., 2022) juga menyatakan bahwa team work memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Menurut penelitian (Mega et al., 2021) menyatakan bahwa Kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Dalam perspektif Islam penjelasan mengenai kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial menurut tafsir Kementerian Agama RI ada dalam firman (QS. Al-Maidah: 2) menjadi salah satu ayat yang memberikan wawasan penting tentang perspektif Islam dalam kepercayaan interpersonal. Allah SWT berfirman yang artinya :

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Tabrani & Hayati, (2013) Ayat ini menegaskan bahwa kontribusi dalam kebaikan dan kebajikan adalah suatu kewajiban yang harus dipegang teguh oleh setiap orang beriman. Dengan saling membantu dalam kebaikan, kita tidak hanya memperkuat komunitas kita tetapi juga mendekatkan diri kepada Allah, karena setiap tindakan baik yang dilakukan dengan niat yang tulus akan mendapatkan pahala dan ridha-Nya. Ayat ini menggaris bawahi bahwa ketakwaan kepada Allah dan kontribusi dalam suatu komunitas atau teamwork.

Faktor-faktor psikologis seperti kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja tim. Kepercayaan interpersonal menciptakan lingkungan di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi ide, memberikan masukan, dan bekerja sama tanpa takut akan penilaian atau konflik yang tidak perlu (Muhammad, 2022). Selain itu, dukungan sosial dari rekan-rekan tim dan lingkungan akademik secara keseluruhan memberikan dukungan emosional, praktis, dan informasional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan bersama (Idrus, 2009).

Menurut Hasil penelitian Moersito Wimbo Wibowo (2022) mengindikasikan bahwa terdapat pola hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan kesejahteraan psikologis remaja Pertama, meskipun terdapat hubungan positif antara attachment pada orangtua dan kesejahteraan psikologis remaja, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Social support* teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis remaja, Ketiga, ditemukan hubungan positif yang signifikan antara attachment pada orangtua dan *Social support* teman sebaya dengan kesejahteraan psikologis remaja di SMAN Mojoagung, Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kesejahteraan psikologis remaja di sekolah tersebut. Menurut hasil penelitian (Creed et al., 2009) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa *Social support* dan career adaptability tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak berkorelasi positif. Menurut hasil penelitian (Meianisa & Rositawati, 2023) mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif dari *Social support* terhadap

loneliness pada mahasiswa rantau. Artinya semakin tinggi *Social support* yang diperoleh mahasiswa rantau, maka loneliness akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya.

Dalam konteks lingkungan akademik, kerja tim menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan bersama. Mahasiswa sering kali terlibat dalam proyek kelompok atau tim dalam menjalankan tugas-tugas akademik mereka (Marsel, 2023). Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial memiliki peran yang krusial dalam memengaruhi efektivitas kerja tim.

Di Kota Malang, yang merupakan salah satu pusat pendidikan di Indonesia, mahasiswa dari berbagai daerah berkumpul untuk menempuh pendidikan tinggi (Humas, 2023). Dengan latar belakang yang beragam, tantangan dalam membangun kepercayaan interpersonal dan mendapatkan dukungan sosial menjadi lebih kompleks. Kurangnya kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial dapat menyebabkan berbagai masalah dalam Kerjasama, seperti konflik antar anggota, kurangnya koordinasi, dan rendahnya produktivitas. Seperti Mahasiswa sering kali bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Namun, kurangnya kepercayaan antar anggota tim dapat menghambat kolaborasi dan produktivitas.

Kerja tim memiliki peran penting karena mahasiswa sering kali diberi tugas yang memerlukan kolaborasi antarindividu. Baik dalam bentuk proyek kelompok, seminar, atau penelitian bersama, mahasiswa perlu berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kolaborasi semacam itu tidak hanya mencakup pembagian tugas, tetapi juga melibatkan diskusi, pertukaran ide, dan koordinasi antar anggota tim. (Resya Syah Pahlevi et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian berupa mengukur dan menguji bagaimana pengaruh dari kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap kerjasama. Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul : Pengaruh Kepercayaan Interpersonal Dan Dukungan Sosial Terhadap Kerjasama Pada Mahasiswa Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan adalah seperti berikut:

1. Apakah Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Kerjasama pada mahasiswa kota malang ?
2. Apakah Kepercayaan Interpersonal berpengaruh secara parsial terhadap Kerjasama pada mahasiswa kota malang ?
3. Apakah Dukungan Sosial berpengaruh secara parsial terhadap kerjasama pada mahasiswa kota malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh efek bersama-sama Kepercayaan interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap Kerjasama pada mahasiswa di Kota Malang, dengan memperhatikan apakah kedua variabel tersebut berkontribusi secara simultan dalam mempengaruhi kemampuan kerjasama dalam tim.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan Interpersonal secara parsial terhadap Kerjasama pada mahasiswa di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Sosial secara parsial terhadap Kerjasama pada mahasiswa di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini meliputi:
 - a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada pengembangan teori tentang keterampilan sosial, khususnya dalam konteks kerjasama dalam tim di kalangan mahasiswa. Dengan mengidentifikasi dan mengukur pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial secara parsial terhadap Kerjasama, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang

bagaimana faktor-faktor sosial dan psikologis berinteraksi dalam membentuk kinerja tim. Selain itu Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang hubungan antara Kepercayaan Interpersonal, Dukungan Sosial, dan Kerjasama,serta faktor-faktor lain yang memengaruhi kerjasama dalam tim di lingkungan pendidikan tinggi. Ini dapat membuka pintu bagi penelitian-penelitian yang lebih mendalam dan kompleks tentang dinamika kerja tim dalam konteks yang berbeda.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi peneliti : Penelitian ini akan memberikan dukungan empiris tambahan untuk teori-teori tentang Kepercayaan dan Dukungan Sosial dalam konteks kerjasama dalam tim. Dengan meneliti kontribusi masing-masing variabel secara parsial dan efek bersama-sama keduanya terhadap Kerjasama, penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana Kepercayaan dan Dukungan Sosial saling berinteraksi dan mempengaruhi hasil kerjasama dalam tim.
- b. Bagi pembaca : Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru untuk teori-teori organisasi dan pendidikan, terutama dalam hal bagaimana faktor-faktor interpersonal memengaruhi kualitas kerjasama dalam konteks pendidikan tinggi.

3. Manfaat penelitian bagi berbagai pihak :

- a. Peneliti : Penelitian dapat membantu peneliti untuk mengembangkan karir mereka dengan memungkinkan mereka untuk menerbitkan artikel di jurnal ilmiah, dan memberikan presentasi di konferensi.
- b. Masyarakat : Penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kualitas hidup, menyelesaikan masalah dan mendorong inovasi.

- c. Pemerintah : Penelitian dapat bermanfaat bagi pemerintah dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan yang lebih baik dan memberikan layanan yang lebih efektif kepada masyarakat.
- d. Bisnis : Penelitian dapat bermanfaat bagi bisnis dengan menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan produk dan layanan baru, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan keuntungan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Interpersonal

a. Pengertian Kepercayaan Interpersonal

Menurut Paine (2003) kepercayaan interpersonal adalah kesiapan individu untuk mempercayai segala perilaku, baik itu tindakan maupun kata-kata, dari orang lain. Sementara itu, menurut Risandy (2018) kepercayaan interpersonal bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga mencakup perasaan kepedulian terhadap pasangan serta kekuatan suatu hubungan. Dalam konteks ini, kepercayaan interpersonal menandakan bahwa seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap integritas, kejujuran, dan niat baik dari pasangan mereka, sekaligus menunjukkan rasa peduli yang mendalam terhadap kebahagiaan dan keberhasilan bersama dalam hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan interpersonal tidak hanya tentang meyakini bahwa orang lain akan bertindak sesuai dengan harapan kita, tetapi juga mencerminkan adanya koneksi emosional yang kuat dan dukungan yang saling menguatkan antara individu-individu dalam suatu hubungan.

Selain itu, kepercayaan interpersonal juga melibatkan kemauan seseorang untuk mempercayai individu lain, baik itu atasan, rekan kerja, atau orang lain, berdasarkan pada pengalaman sebelumnya, tindakan, dan perilaku individu tersebut. Dengan demikian, kepercayaan interpersonal melibatkan proses keyakinan dan kemauan untuk mempercayai, menerima, dan menghargai kemampuan, kata-kata, dan tindakan orang lain dalam interaksi sosial (Hardiyati, 2017).

b. Faktor-faktor Kepercayaan Interpersonal

Membangun kepercayaan pada orang lain adalah suatu proses yang tidaklah mudah. Proses ini sangat bergantung pada bagaimana perilaku kita dan kemampuan orang lain untuk membangun kepercayaan, serta dalam mengambil risiko. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan individu dalam mengembangkan harapannya terhadap cara seseorang memberikan kepercayaan

kepada orang lain. Berikut faktor-faktor kepercayaan interpersonal (Fahriah, 2015)

:

1. Ciri Kepribadian

Setiap orang memiliki ciri kepribadian yang khas yang memengaruhi seberapa besar kecenderungan mereka untuk mempercayai orang lain. Tingkat kecenderungan yang tinggi terhadap kepercayaan akan meningkatkan harapan individu untuk dapat mempercayai orang lain.

2. Reputasi dan Stereotip

Reputasi dan stereotip juga berperan penting dalam proses ini. Meskipun seseorang mungkin tidak memiliki pengalaman langsung dengan individu tertentu, harapan mereka bisa terbentuk melalui informasi yang mereka dapatkan dari orang lain atau informasi umum. Reputasi seseorang dapat mempengaruhi harapan individu terhadap kepercayaan atau ketidakpercayaan, serta memengaruhi pendekatan dalam hubungan untuk membangun saling kepercayaan.

3. Pengalaman Aktual

Pengalaman aktual juga memiliki dampak yang signifikan. Setiap interaksi dengan orang lain, mulai dari percakapan, bekerja sama, berkoordinasi, hingga berkomunikasi, menjadi bagian dari pengalaman individu. Pengalaman ini dapat memperkuat aspek kepercayaan atau ketidakpercayaan. Seiring berjalannya waktu, pola-pola ini menjadi lebih stabil dan membantu individu dalam menafsirkan hubungan dengan tingkat kepercayaan atau ketidakpercayaan yang spesifik.

4. Orientasi Psikologis

Orientasi psikologis menunjukkan bahwa individu membangun dan menjaga hubungan sosial berdasarkan orientasi psikologis yang mereka miliki. Konsistensi orientasi ini dipengaruhi oleh hubungan yang terbentuk dan sebaliknya. Mencari hubungan yang sesuai dengan orientasi psikologis dapat memperkuat kepercayaan pada orang lain, meskipun hal ini tidaklah mudah dan bergantung pada perilaku kita serta

kemampuan orang lain dalam membangun kepercayaan dan mengambil risiko.

c. Indikator Kepercayaan Interpersonal

Kepercayaan interpersonal melibatkan hubungan antara individu dan bagaimana mereka berkomunikasi satu sama lain. Berikut adalah beberapa indikator penting dari kepercayaan interpersonal (Winayanti & Widiasavitri, 2016) I:

1. Keterbukaan (*Openness*): Kemauan untuk berbicara secara jujur dan terbuka dengan orang lain. Keterbukaan memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih dalam dan lebih bermakna.
2. Empati (*Empathy*): Kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Empati membantu kita merasakan apa yang orang lain rasakan dan memperkuat ikatan interpersonal.
3. Dukungan (*Supportiveness*): Memberikan dukungan emosional dan praktis kepada orang lain. Ini mencakup mendengarkan, memberikan nasihat, dan membantu ketika diperlukan.
4. Sikap Positif (*Positiveness*): Memiliki pandangan positif terhadap orang lain. Sikap positif memperkuat hubungan dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan.
5. Kesetaraan (*Equality*): Menganggap orang lain sebagai mitra sejajar. Kesetaraan menghindari sikap superioritas dan memastikan bahwa komunikasi berjalan dengan adil.

Kepercayaan interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling menguntungkan. Semakin kuat kepercayaan antara individu, semakin baik kualitas komunikasi dan hubungan yang terjalin.

d. Perspektif Psikologi dalam Kepercayaan Interpersonal

Perspektif psikologi dalam kepercayaan interpersonal melibatkan pemahaman tentang bagaimana individu membangun hubungan kepercayaan dalam interaksi sosial. Berbagai perspektif psikologi menyediakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami proses kompleks ini (Yanti, 2022) :

1. Psikologi Sosial : Menyelidiki cara individu berinteraksi dengan orang lain serta dampaknya terhadap perilaku dan keputusan. Dalam konteks kepercayaan interpersonal, psikologi sosial menekankan pentingnya elemen seperti komunikasi, loyalitas, dan kesadaran diri dalam membentuk dan menjaga kepercayaan.
2. Psikologi Perkembangan : Mengamati bagaimana individu tumbuh dan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Dalam hal kepercayaan interpersonal, fokusnya adalah pada pengalaman awal dan interaksi yang membentuk dasar kepercayaan, serta bagaimana kepercayaan ini membentuk pola perkembangan individu.
3. Psikologi Kepribadian : Memperhatikan aspek-aspek unik dari kepribadian individu. Dalam konteks kepercayaan interpersonal, psikologi kepribadian menyoroti bagaimana ciri-ciri seperti keyakinan pada diri sendiri, keyakinan pada orang lain, dan cara berinteraksi, berpengaruh pada kepercayaan.
4. Psikologi Komunikasi : Mengkaji cara individu berkomunikasi dan dampaknya terhadap interaksi sosial. Dalam hal kepercayaan interpersonal, pentingnya komunikasi yang jujur dan efektif dalam membangun serta menjaga kepercayaan menjadi fokus utama.

Secara umum, perspektif psikologi dalam kepercayaan interpersonal menekankan kompleksitas interaksi sosial, pengalaman individu, komunikasi yang efektif, serta faktor-faktor kepribadian yang berperan dalam pembentukan dan pemeliharaan kepercayaan antar individu.

e. Perspektif islam dalam Kepercayaan Interpersonal

Perspektif Islam memiliki pandangan yang mendalam terhadap konsep kepercayaan interpersonal, yang merupakan bagian integral dari interaksi manusia dalam masyarakat. Dalam konteks ini, Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas dan tegas tentang nilai-nilai kepercayaan, kejujuran, dan integritas dalam hubungan antar individu. Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah menjelaskan bahwa didalam Surah Al-Isra (Surah ke-17) ayat 84 menjadi salah satu ayat yang

memberikan wawasan penting tentang perspektif Islam dalam kepercayaan interpersonal. Allah SWT berfirman, yang artinya :

“Katakanlah (Muhammad), ‘Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki karakter dan kecenderungan yang berbeda-beda. Allah mengetahui dengan lebih baik siapa yang berjalan di jalur yang benar. Oleh karena itu, kita harus menghormati perbedaan dan memahami bahwa setiap orang memiliki keunikan dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, kedua ayat ini mengajarkan pentingnya kejujuran, pengertian, dan kepercayaan antarmanusia. Kita harus saling menghormati dan memahami perbedaan, serta membangun hubungan yang didasari oleh kepercayaan. Semoga ayat-ayat ini memberikan inspirasi bagi kita dalam berinteraksi dengan sesama manusia (Husadani & Sugiasih, 2020).

B. Dukungan Sosial

a. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan Sosial diartikan sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut: informasi, perhatian, emosi, penilaian, dan bantuan instrumental (House, 1989). Dukungan emosional dapat diberikan berupa empati, penunjukkan kasih sayang. Dukungan penilaian dapat ditunjukkan dengan memberikan pandangan terhadap pekerjaan. dukungan sosial terdiri dari empat bentuk, yaitu *appraisal support*, *tangible support*, *self esteem support*, dan *belonging support* (Cohen & Hoberman, 1983). Dukungan sosial mengacu pada bantuan yang diberikan melalui interaksi antarpribadi. Ini dapat berasal dari berbagai sumber daya dalam hubungan seseorang. Dukungan sosial secara positif memengaruhi kesehatan, bahkan ketika seseorang tidak sedang mengalami tekanan yang besar.

Dukungan sosial menyediakan sumber daya koping yang kuat bagi individu yang menghadapi perubahan hidup yang penuh tekanan, seperti stres dalam

penyesuaian diri dengan kebudayaan baru. Ini dapat terjadi melalui beberapa cara Emosional Instruksional, Pemberian Tanggapan Positif, Praktis atau Material

b. Faktor-Faktor Dukungan Sosial

Menurut Stanley & Beare (2007) Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial adalah:

1. **Kebutuhan fisik** : Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.
2. **Kebutuhan sosial** : Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.
3. **Kebutuhan psikis** : Dalam kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar.

c. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarason et.al., dalam (Andromeda & Kristanti, 2017) mengemukakan kedua aspek Dukungan Sosial yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial berdasarkan pada ketersediaan sejumlah orang yang dapat diandalkan ketika individu yang bersangkutan sedang membutuhkan dukungan. Aspek ini merupakan pendekatan berdasarkan jumlah dukungan yang tersedia bagi individu.
2. Dukungan Sosial berdasarkan derajat atau tingkat kepuasan individu terhadap dukungan yang tersedia bagi individu yang bersangkutan.

Aspek ini merupakan pendekatan berdasarkan persepsi kepuasan individu terhadap Dukungan Sosial yang tersedia.

d. Indikator Dukungan Sosial

Menurut (House, 1981) terdapat empat aspek Dukungan Sosial yaitu:

1. Dukungan Emosional : Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian atau afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
2. Dukungan Penghargaan : Dukungan ini terjadi melalui ungkapan hormat positif untuk orang tersebut, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Pemberian dukungan ini membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri dan kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan.
3. Dukungan Instrumental : Dukungan ini meliputi bantuan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan oleh seseorang, seperti memberi pinjaman uang atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.
4. Dukungan Informatif : Mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain, sehingga individu dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

e. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Psikologi

Perspektif psikologi dalam dukungan sosial melibatkan pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial dan hubungan antar pribadi memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Dukungan sosial mampu meningkatkan dinamika

psikologis dan membantu individu dalam dimensi kontribusi afektif, fisik, dan kognitif. Secara umum, dukungan sosial atau *Social support* dalam pandangan psikologi dapat menyediakan kebutuhan sosial dasar setiap individu seperti cinta, dan kasih sayang.

Menurut Kleiman & Riskind dalam (Istiqlal, 2018) itu persepsi psikologi dalam dukungan sosial ketika berada pada Tingkat tinggi dapat menjadi faktor pelindung penting penyakit jiwa. Hal ini dikarenakan ketika *Perceived Social support* berada pada Tingkat tinggi dalam lingkup pertemanan dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah dan berisiko lebih rendah untuk penyakit jiwa

f. Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial adalah bentuk bantuan atau dorongan yang mencakup perhatian, kasih sayang, atau penghargaan yang diberikan kepada individu lain. Prinsip-prinsip Islam selalu mengajarkan kasih sayang terhadap semua makhluk dan memberikan perhatian kepada seluruh makhluk. Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab didalam tafsirnya menjelaskan dalam hal ini, Al-Qur'an sebagai prinsip ajaran Islam memberikan arahan yang jelas dan tegas mengenai pentingnya kasih sayang pada sesama umat manusia. Ajaran ini tertuang dalam surat Maryam ayat 96 :

“Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka.

C. Kerjasama

a. Pengertian Kerjasama

Kerjasama tim atau lebih dikenal dengan *Teamwork* adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan anggota tim untuk bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dan menginspirasi kepercayaan untuk menghasilkan tindakan kolektif yang terkoordinasi agar mencapai semua target secara efektif serta efisien (Suharjo et al., 2022). Kerjasama adalah bentuk kegiatan secara tim dimana kegiatan ini dikerjakan dengan berkelompok yang berfungsi sebagai satu unit untuk melakukan pekerjaan, tugas, dan aktivitas yang berkaitan dengan jenis pekerjaan

yang diberikan (Ni Made Dwi Priskilla & I Putu Santika, 2020). Kerjasama ditunjukkan dengan adanya beberapa individu yang saling bekerjasama yang memiliki kesamaan visi dan misi untuk mencapai target yang hendak dicapai dalam organisasi (Pandelaki, 2021).

Kerjasama tim menjadi esensial dalam aktivitas organisasi, di mana setiap anggota tim yang berkontribusi sesuai dengan kapasitasnya dapat membuat tugas menjadi lebih mudah dan terasa ringan untuk dikerjakan.

b. Faktor-Faktor Kerjasama

Menurut (Hackman, 1978), terdapat lima faktor sebagai kebutuhan untuk perkembangan menjadi kerjasama tim yang sukses yakni:

1. Tujuan dan arah yang jelas. Tim butuh tujuan untuk memusatkan tujuan mereka dan mengevaluasi kinerja mereka.
2. Pimpinan yang baik. Pemimpin dibutuhkan untuk mengatur hubungan internal dan eksternal dari tim dan untuk menghadapkan tim ke tujuan mereka.
3. Tugas yang sesuai dengan Kerjasama. Tugas harus kompleks, penting, dan menantang sehingga anggota tim memerlukan usaha dan tidak sanggup bekerja individu.
4. Catatan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan. Sumber penghasilan bahwa tim butuh memasukkan kedua sumber alat dan pelatihan dan sumber penghasilan personil.
5. Lingkungan organisasi yang mendukung Organisasi harus cukup bertenaga dan berwibawa untuk mengizinkan anggota tim untuk membuat dan melaksanakan keputusan mereka.

c. Aspek-Aspek Kerjasama

Adapun Sharma dalam (Setiawan, 2018) memaparkan beberapa aspek kerjasama tim adalah sebagai berikut:

1. Tujuan yang jelas : Tujuan adalah penjabaran visi dan misi dan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan.

2. Terbuka dan jujur dalam komunikasi : Kejujuran dan keterbukaan dalam suatu kegiatan kerjasama merupakan hal yang penting dan harus dijaga karena itulah suatu organisasi akan maju dan berkembang.
3. Pengambilan keputusan kooperatif : Pengambilan keputusan secara kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. Suasana kepercayaan : Suasana kepercayaan dalam kerjasama tim merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan sebuah tim sangat di pengaruhi oleh kepercayaan dari para anggotanya.
5. Rasa memiliki : Rasa memiliki dalam sebuah tim merupakan suatu hal yang peting agar keberhasilan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dapat diperoleh.
6. Keterampilan mendengarkan yang baik : Keterampilan mendengarkan yang baik akan membuat organisasi semakin berkembang.
7. Partisipasi semua anggota : Partisipasi semua anggota merupakan suatu kewajiban anggota di dalam sebuah Kerjasama tim.

d. Indikator Kerjasama

Menurut Davis dalam (Lukitasari & Nugraha, 2023) indikator kerjasama tim adalah:

1. Tanggung jawab bersama, yaitu dengan memberikan tanggung jawab menyelesaikan suatu pekerjaan suatu pekerjaan secara bersama-sama dapat menciptakan hubungan kerjasama yang baik antar karyawan.
2. Saling memotivasi, artinya kontribusi yang baik dari rekan kerja, serta ide dan tenaga, dapat menciptakan kerjasama di dalam suatu organisasi.
3. Orientasi kemampuan maksimal, yaitu menyelaraskan kemampuan dari masing-masing karyawan dalam kelompok secara maksimal, menjadikan kerjasama yang lebih kuat dan berkualitas.
4. Komunikasi yang efektif, yaitu dengan membangun komunikasi yang baik dan efektif antar karyawan dapat menentukan keberhasilan kerjasama tim dalam melaksanakan tugas maupun kewajibannya dalam bekerja.

e. Perspektif Kerjasama dalam Psikologi

Perspektif psikologi dalam Kerjasama sangat penting karena mempromosikan lingkungan kerja yang positif di mana karyawan dapat mencapai lebih banyak kesempatan dan mengatasi lebih banyak tantangan. Dalam perspektif psikologi, kerjasama dapat dilihat sebagai suatu proses psikologis, perilaku, dan mental dari anggota tim untuk saling berkolaborasi demi terciptanya suatu tujuan bersama atau dapat memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok agar dapat mencapai hasil yang luar biasa. Pelaksanaan kerjasama ini akan tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang berada didalam tim, dan perlu diadakannya komunikasi yang baik antar semua pihak.

Kualitas kerjasama juga mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja tim dan kesuksesan anggota tim termasuk kepuasan kerja. Aspek-aspek kualitas kerjasama yang efektif meliputi komunikasi, koordinasi, keseimbangan kontribusi anggota, dukungan, usaha, dan kohesivitas. Dalam hal ini, kohesivitas tim dapat diperkuat oleh tiga kekuatan yang mendorong terjadinya kohesivitas: daya tarik pribadi anggota tim, komitmen pada tugas tim, dan kebanggaan atau semangat kelompok.

Perspektif psikologi dalam kerjasama juga memperhatikan pentingnya psikologi positif dalam meningkatkan kompetensi karyawan. Psikologi positif berfokus pada tiga dimensi: biologi, personal, dan relasional. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan meningkatkan kekuatan dan kebajikan manusia yang membuatnya dapat hidup dengan layak dan memungkinkan individu dan masyarakat untuk berkembang (Hasan et al., 20).

Dalam sintesis, perspektif psikologi dalam Kerjasama sangat penting untuk memahami bagaimana karyawan berpikir dan berperilaku dalam tim, serta bagaimana kualitas kerjasama mempengaruhi kinerja tim dan kesuksesan anggota tim. Psikologi positif juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi karyawan dan mempromosikan lingkungan kerja yang positif.

f. Perspektif Kerjasama dalam Islam

Kerjasama atau *Teamwork* adalah komponen utama demokrasi Islam, yang terus-menerus diperlukan untuk memperkuat dan menjalankan sistem untuk jangka

waktu yang panjang. Oleh karena itu, saat ini konsep *Teamwork* atau bekerja dalam satu tim sangat ditekankan karena hal ini merupakan unsur penting yang menjamin kecemerlangan dan keberhasilan (Suharjo et al., 2022).

Anggota Majelis Hukuma Muslimin(MHM) Meteri Agama RI Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, menjelaskan Al-Quran dan Sunah memberikan banyak arahan dan pedoman tentang pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam pengelolaan Pendidikan Dalam ajaran Islam juga dianjurkan agar manusia bekerja sama yang diartikan sebagai bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 yang artinya :

“tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Dari ayat Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu Muslim diharapkan untuk menyadari potensi yang dimilikinya agar dapat memberikan manfaat dan nilai bagi orang lain melalui kontribusi dalam bentuk tenaga, waktu, pikiran, dan sumber daya finansial, sehingga tercipta nilai-nilai kebersamaan yang berarti dan dapat diterapkan dalam bentuk kerja sama antar sesama umat manusia.

D. Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial Terhadap Kejasama

Teori Social Capital dari Bourdieu 1972 mengatakan Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial adalah dua konsep yang terkait dengan Kerjasama dalam konteks organisasi. Kepercayaan Interpersonal merujuk pada tingkat kepercayaan yang dibangun antara individu dalam tim, sedangkan Dukungan Sosial merujuk pada dukungan sosial yang diterima oleh individu dari timnya. Pada penelitian Hardiyati (2017) menemukan bahwa Kepercayaan Interpersonal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kerjasama pada karyawan Pizza Hut Cabang Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan interpersonal dapat meningkatkan sinergi dan interaksi antar anggota tim, sehingga meningkatkan kinerja tim. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Yanti, 2022) bahwa interpersonal *trust* memiliki korelasi positif signifikan dengan *Teamwork* pada karyawan operasional PT. Bank Rakyat

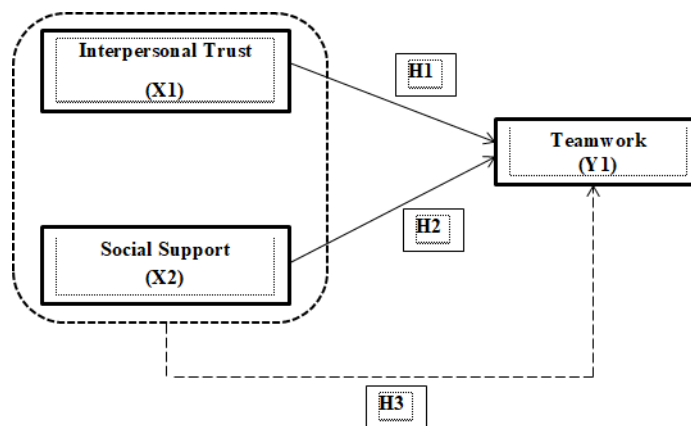
Indonesia Tbk, Cabang Iskandar Muda Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan interpersonal, semakin tinggi pula kemampuan kerjasama tim.

E. Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa inti dari kerangka berpikir adalah hubungan yang ada antara variabel-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Hubungan ini kemudian akan dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan formulasi hipotesis. Dasar utama dalam penyusunan kerangka berpikir ini melibatkan tinjauan pustaka dan latar belakang penelitian. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti diharapkan dapat menyajikan beberapa teori dan konsep secara terstruktur, terpadu, dan relevan dengan masalah yang akan diteliti, karena kerangka berpikir ini merupakan bagian dari alur penelitian yang didasarkan pada pengalaman empiris yang berguna untuk merumuskan hipotesis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengembangkan kerangka konseptual yang tersusun dari hubungan antara variabel-variabel yang berasal dari berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka konseptual ini disusun secara sistematis dan terpadu, dengan mengacu pada tinjauan pustaka dan latar belakang penelitian. Kerangka konseptual tersebut bertujuan untuk memahami secara menyeluruh permasalahan yang akan diteliti dan menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian. Berikut kerangka konseptual yang sesuai dengan judul yang tertera diatas :

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Keterangan :

-----> : Secara Simultan

————> : Secara Parsial

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan sementara yang merangkum beberapa rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini merupakan dasar untuk menguji dan membuat kesimpulan awal terkait dengan penyanggahan atau pembenaran atas masalah yang akan diteliti. Dengan mengacu pada tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis ini dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang diharapkan dapat dibuktikan atau ditolak melalui proses penelitian (Sugiyono, 2018). Maka hipotesis yang akan dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 : Diduga Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial berpengaruh secara simultan terhadap Kerjasama

H2 : Diduga Kepercayaan Interpersonal berpengaruh secara parsial terhadap Kerjasama

H3 : Diduga Dukungan Sosial berpengaruh secara parsial terhadap Kerjasama

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Ini akan mencakup jenis dan desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Kami akan menguraikan setiap bagian tersebut dengan lebih detail sebagai berikut :

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019, p. 58), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan data konkrit atau data *positivistic*, dari data penelitian itu berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan alat statistik alat uji perhitungan, yang mana berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Definisi ini juga didukung oleh Abduh et al. (2023) menjelaskan bahwasannya salah satu dari empat model jenis penelitian yang mana biasanya menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis hasil pengukuran yang ingin diketahui. Sehingga jika dilihat dari kedua definisi diatas maka juga berkaitan dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengukur dan menguji seberapa pengaruh kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap kerjasama. Adapun salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan peneliti adalah metode survei. Metode survei adalah bagian dari metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau di masa ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan dengan variabel. Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei (Sugiyono, 2019, p. 59).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapat gambaran dan kesimpulan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2022). Variabel penelitian dalam ini adalah:

1. **Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh atau sebab dari adanya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kepercayaan Interpersonal dan dukungan sosial.

2. **Variabel Terikat (Dependen)**

Adapun variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kerjasama.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi terkait suatu variabel yang dirumuskan berdasar pada karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Syahrudin & Salim, 2014). Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan Interpersonal

Kepercayaan interpersonal mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, percaya bahwa orang lain tidak akan memanfaatkannya, tidak akan dengan sengaja menyakitinya, dan tidak akan merugikan kepentingannya. Ini melibatkan keyakinan bahwa orang lain akan menepati komitmennya dan melakukan apa yang mereka katakan akan mereka lakukan. Membangun kepercayaan antarpribadi memerlukan rasa saling menghormati, transparansi, komunikasi efektif, dan konsistensi dari waktu ke waktu.

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial mengacu pada jaringan hubungan dan interaksi yang dimiliki individu dengan orang lain, yang dapat memberikan bantuan emosional, praktis, atau informasi pada saat dibutuhkan. Ini adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan ketahanan terhadap stres.

c. Kerjasama

Kerja tim adalah upaya kolaboratif suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama atau menyelesaikan tugas dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini ditandai dengan adanya tujuan bersama, saling

ketergantungan, keterbatasan, stabilitas, dan kemampuan untuk mengelola proses internal dan beroperasi dalam sistem sosial yang lebih besar. Kerja tim yang efektif memerlukan beberapa komponen kunci, antara lain komunikasi, koordinasi, keseimbangan kontribusi anggota, saling mendukung, usaha, dan kohesi. Selain itu, kerja tim dapat memberikan manfaat seperti peningkatan motivasi, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa memiliki terhadap tim yang sukses.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), definisi dari populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, dapat berupa objek maupun subjek yang mana dari kedua tersebut memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang mana dapat ditetapkan peneliti guna dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa di Kota Malang yang tidak diketahui jumlahnya.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mana dimiliki oleh populasi penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel menggunakan rumus healy & malhotra, (2009) karena menawarkan metode yang sederhana, cepat, dan efektif untuk menentukan ukuran sampel dalam situasi di mana populasi tidak diketahui atau sulit dijangkau. Alasan-alasan yang mendukung penggunaan pendekatan ini mencakup kesederhanaan, efisiensi sumber daya, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memberikan wawasan awal yang berharga. Meskipun bukan metode yang paling presisi, pendekatan ini dapat memberikan landasan yang memadai untuk penelitian pendahuluan dan eksploratif. Rumus tersebut adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti, dengan rumus sebagai berikut :

$$60 \times 5 = 300$$

Jadi, sampel penelitian berjumlah 300 responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *probability sampling*. Adapun pada teknik *probability sampling* ini menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019, p. 149). Jadi seluruh populasi dapat mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian. Kemudian alasan peneliti menggunakan teknik random sampling adalah untuk mempermudah peneliti untuk memilih secara acak sampel dari jumlah populasi yang besar.

E. Data dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019, p. 21), menyatakan bahwa data dalam penelitian jika dilihat berdasarkan metodenya dibedakan menjadi dua macam, yakni kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian ini merujuk pada metode penelitiannya maka jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Perihal data kuantitatif telah dijelaskan oleh Aini et al. (2023), menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung yang mana itu berupa informasi yang cenderung pada bilangan dan angka.

Sedangkan sumber data dalam penelitian menurut Sugiyono (2019, p. 228) dibagi menjadi dua macam, yakni ada sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer berupa survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada responden dan observasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah buku referensi, jurnal, literatur, artikel dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Andini et al. (2022) teknik pengumpulan data merupakan tahap awal penelitian yang mana data itu dikumpulkan untuk diolah pada suatu masalah. Hal ini juga sejalan menurut Sugiyono (2019, p. 228), bahwa teknik pengumpulan data penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu, kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Merujuk hal tersebut maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik kuesioner dan observasi.

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan apa yang bisa diharapkan oleh responden. Kemudian untuk mempermudah dalam menjawab pernyataan itu maka peneliti menggunakan kuesioner model tertutup, maksudnya yaitu kuesioner yang disertai pilihan jawaban yang akan dibagikan secara langsung pada responden yaitu Mahasiswa Di kota malang yang mana dengan tujuan agar hasil dari kuesioner tersebut akurat.

b. Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata, telinga, serta dibantu dengan panca indra lainnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati, merekam, dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh sumber data. Dengan menggunakan observasi, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kehidupan Mahasiswa Di kota malang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sehingga jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Macam – macam instrumen penelitian itu ada yang dibakukan dan ada yang harus dibuat oleh peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2019, p. 166). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jawaban skala likert.

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur in. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu, bentuk pertanyaan positif (*favorable*) yang digunakan untuk mengukur skala positif dan bentuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) yang digunakan untuk mengukur skala negatif. Dalam skala likert terdiri dari 5 jawaban yang nantinya responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan responden. Pertanyaan positif (*favorable*) diberi skor 5,4,3,2,1 yang dimulai dari SS,S,N,TS,STS. Sedangkan bentuk pertanyaan negatif (*unfavorable*) diberi skor 1,2,3,4,5 dimulai dimulai dari TS,STS,N,SS,S. Dan identitas responden berbentuk demografis seperti usia, umur, jenis kelamin. Menggunakan demografis karena untuk melengkapi data identitas responden (Pranatawijaya et al., 2019, p. 125).

A. Skala Kepercayaan Interpersonal

Tabel 3. 1
Blue Print Kepercayaan Interpersonal

Aspek	Indikator
Keterbukaan (Openness)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering individu merasa nyaman berbicara secara terbuka tentang perasaan, pendapat, dan informasi pribadi dengan orang lain 2. Seberapa responsif dan reseptif individu terhadap keterbukaan orang lain. 3. Seberapa terbuka individu dalam menjelaskan alasan di balik tindakan atau keputusan yang mereka ambil.
Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering individu mencoba memahami sudut pandang orang lain dalam percakapan sehari-hari. 2. Tingkat kesadaran individu tentang perasaan dan pikiran orang lain dalam situasi sosial.

Aspek	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Frekuensi individu berusaha menempatkan diri pada posisi orang lain untuk memahami perasaan mereka 4. Seberapa besar individu merasa bahwa orang lain dapat diandalkan untuk mendengarkan dan memahami perasaan mereka.
Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering individu menerima dukungan emosional dari orang lain saat menghadapi masalah atau stres. 2. Tingkat perasaan nyaman individu ketika berbagi perasaan atau pengalaman dengan orang lain. 3. Frekuensi orang lain menunjukkan empati dan pengertian terhadap perasaan individu 4. Persepsi individu tentang ketulusan dan niat baik dari dukungan yang diberikan oleh orang lain.
Sikap Positif (Positiveness)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keyakinan individu bahwa orang lain memiliki niat baik dan tidak akan mengambil keuntungan secara tidak adil. 2. Seberapa besar individu percaya bahwa orang lain akan bertindak dengan cara yang adil dan dapat dipercaya. 3. Tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan atau tindakan yang memperkuat hubungan interpersonal. 4. Frekuensi individu mengekspresikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada orang lain atas bantuan atau dukungan yang diberikan.
Kesetaraan (Equality)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi individu tentang keadilan dan transparansi proses pengambilan keputusan dalam hubungan interpersonal. 2. Tingkat keyakinan individu bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan dan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. 3. Seberapa sering individu merasa bahwa mereka menerima bagian yang adil dari sumber daya yang tersedia dalam kelompok atau hubungan. 4. Seberapa sering individu merasa diperlakukan dengan hormat dan adil tanpa memandang latar belakang atau status mereka.

B. Skala Dukungan Sosial

Tabel 3. 2
Blue Print Dukungan Sosial

Aspek	Indikator
Dukungan Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering individu merasa bahwa ada seseorang yang siap mendengarkan dan mendukung mereka secara emosional. 2. Tingkat kepuasan individu dengan ketersediaan dukungan emosional dari orang-orang di sekitar mereka.

Aspek	Indikator
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Seberapa sering individu merasa bahwa perasaan dan emosi mereka diakui dan dihargai oleh orang lain. 4. Tingkat perasaan diterima dan dimengerti dalam situasi emosional.
Dukungan Penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering individu menerima pujian atau pengakuan atas prestasi yang mereka capai dari orang-orang di sekitar mereka. 2. Tingkat kepuasan individu terhadap pengakuan yang mereka terima atas prestasi mereka. 3. Tingkat bantuan individu dalam merencanakan dan mencapai tujuan pengembangan diri mereka. 4. Frekuensi individu mendapatkan dorongan dan dukungan moral untuk mencapai tujuan atau mengatasi hambatan.
Dukungan Instrumental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering individu menerima bantuan finansial dari orang-orang di sekitar mereka dalam situasi keuangan yang sulit. 2. Tingkat efektivitas bantuan logistik dalam membantu individu menjalankan kegiatan atau acara dengan lancar. 3. Frekuensi individu menerima bantuan atau nasihat dari ahli atau profesional dalam bidang tertentu. 4. Tingkat kepercayaan individu terhadap keandalan dan keahlian orang yang memberikan bantuan profesional.
Dukungan Informatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keakuratan, relevansi, dan kegunaan informasi yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu. 2. Seberapa sering individu merasa bahwa informasi yang mereka terima dapat dipercaya dan membantu dalam mengatasi masalah atau mengambil keputusan. 3. Tingkat efektivitas saran yang diberikan dalam membantu individu menemukan solusi yang memuaskan.

C. Skala Kerjasama

Tabel 3. 3

Blue Print Kerjasama

Aspek	Indikator
Tanggung Jawab Bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesepahaman individu terhadap tujuan dan visi tim secara keseluruhan. 2. Tingkat kesediaan individu untuk berkomitmen pada mencapai tujuan bersama tim. 3. partisipasi aktif individu dalam mengambil inisiatif dan memimpin dalam berbagai aspek proyek atau tugas.

Aspek	Indikator
	4. kemampuan individu dalam menerima umpan balik dengan terbuka dan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kinerja mereka.
Saling Memotivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keberhasilan individu dalam menunjukkan empati dan pengertian terhadap perasaan rekan-rekan tim 2. Pengaruh individu dalam memotivasi anggota tim dengan menjadi teladan yang baik. 3. Keberhasilan dalam menciptakan atmosfer kerja yang optimis dan membangkitkan semangat. 4. Keberhasilan individu dalam membangun ketahanan mental dan semangat pantang menyerah dalam tim.
Orientasi Kemampuan Maksimal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi dalam memaksimalkan kontribusi individu sesuai dengan keahlian dan pengalaman mereka. 2. Kepercayaan dan kerjasama dalam menghubungkan tim dengan sumber daya ahli eksternal. 3. Tingkat partisipasi aktif dan keterlibatan individu dalam kegiatan pembelajaran kelompok. 4. Ketekunan tim dalam mencari peningkatan terus-menerus dan penyesuaian untuk mencapai performa yang optimal.
Komunikasi yang Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesediaan individu untuk memahami dengan mendalam pandangan dan masukan dari rekan-rekan tim. 2. Fleksibilitas individu dalam menyesuaikan cara mereka menyampaikan pesan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. 3. Kemauan individu untuk menerima umpan balik dengan terbuka dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk perbaikan 4. Kontribusi individu dalam memajukan pembicaraan dan mencapai pemahaman bersama.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Arsi & Herianto (2021), bahwa uji validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dari kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Validnya suatu kuesioner jika pertanyaan yang dibuat oleh peneliti itu mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation* dengan alat bantu yang biasa digunakan yaitu software statistik yang bernama SPSS Versi 2 for windows. Uji validitas dalam sebuah penelitian sangat penting untuk dilakukan guna memastikan apakah

instrumen yang digunakan bisa menghasilkan pengukuran yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Dalam mencari validitas sebuah item, peneliti harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Apabila koefisien antara item dengan total item sama atau di atas 0,5, maka item tersebut bisa dinyatakan valid. Namun apabila di bawah 0,5, maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2018: 26). Oleh karenanya, semua item yang tidak valid harus diperbaiki.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Kepercayaan Interpersonal (X1)	1	0,768	0.138	Valid
	2	0,822	0.138	Valid
	3	0,664	0.138	Valid
	4	0,799	0.138	Valid
	5	0,828	0.138	Valid
	6	0,815	0.138	Valid
	7	0,787	0.138	Valid
	8	0,662	0.138	Valid
	9	0,647	0.138	Valid
	10	0,768	0.138	Valid
	11	0,822	0.138	Valid
	12	0,664	0.138	Valid
	13	0,799	0.138	Valid
	14	0,828	0.138	Valid
	15	0,800	0.138	Valid
	16	0,787	0.138	Valid
	17	0,662	0.138	Valid
	18	0,647	0.138	Valid
	19	0,647	0.138	Valid
Dukungan Sosial (X2)	1	0,701	0.138	Valid
	2	0,690	0.138	Valid
	3	0,755	0.138	Valid
	4	0,752	0.138	Valid
	5	0,780	0.138	Valid
	6	0,614	0.138	Valid
	7	0,743	0.138	Valid
	8	0,551	0.138	Valid
	9	0,793	0.138	Valid
	10	0,762	0.138	Valid
	11	0,756	0.138	Valid

Variabel	item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
	12	0,782	0.138	Valid
	13	0,786	0.138	Valid
	14	0,774	0.138	Valid
	15	0,572	0.138	Valid
	16	0,691	0.138	Valid
	17	0,784	0.138	Valid
	18	0,754	0.138	Valid
	19	0,696	0.138	Valid
	20	0,779	0.138	Valid
	21	0,771	0.138	Valid
	22	0,672	0.138	Valid
	23	0,791	0.138	Valid
	24	0,798	0.138	Valid
	25	0,798	0.138	Valid
	Kerjasama (Y)	1	0,742	0.138
2		0,674	0.138	Valid
3		0,789	0.138	Valid
4		0,784	0.138	Valid
5		0,716	0.138	Valid
6		0,765	0.138	Valid
7		0,724	0.138	Valid
8		0,753	0.138	Valid
9		0,729	0.138	Valid
10		0,742	0.138	Valid
11		0,740	0.138	Valid
12		0,766	0.138	Valid
13		0,774	0.138	Valid
14		0,783	0.138	Valid
15		0,734	0.138	Valid
16		0,739	0.138	Valid

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui seluruh item pertanyaan pada kepercayaan interpersonal, dukungan sosial, dan kerjasama di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan seluruh pertanyaan adalah valid dan dapat dilakukan analisis selanjutnya atau dapat juga dikatakan dapat dijadikan acuan untuk menganalisis tentang mahasiswa di kota malang.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto (2019), menyatakan uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur pengujian indeks yang mana itu

menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Merujuk pernyataan tersebut maka hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan itu pada kelompok subjek yang sama atau selama aspek yang diukur itu dari subjek yang memang belum berubah. Dari pernyataan tersebut maka untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

a= Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach K= Jumlah item pertanyaan yang diuji S_i^2 = Jumlah varians skor item

S_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai dari alpha > 0,7 (lebih dari 0,7) maka reliabilitas nya mencukupi, disisi lain jika alpha > 0,80 ini memberikan sugesti seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat atau ada pula yang memaknai sebagai berikut:

- i. Jika alpha > 0,90 maka masuk kategori sempurna
- ii. Jika alpha 0,70 – 0,90 maka masuk kategori tinggi
- iii. Jika alpha 0,50 – 0,70 maka masuk kategori moderat
- iv. Jika alpha < 0,50 maka masuk kategori rendah

Apabila alpha itu masuk kategori rendah maka dapat dimungkinkan ada satu atau beberapa item tidak reliabel. Solusi dari itu adalah mengidentifikasi dengan prosedur analisis item. Adapun yang dimaksud dari item analisis adalah kelanjutan dari tes alpha sebelumnya dengan tujuan untuk melihat item-item tertentu yang tidak reliabel. Dari item analisis inilah maka satu dan beberapa item yang tidak reliabel tersebut dapat dibuang sehingga alpha yang didapat akan lebih tinggi dari nilainya. Adapun cara untuk mengetahui kuesioner tersebut reliabel yaitu

menggunakan bantuan software SPSS versi 24 dari *Windows*. Berikut dapat dikategorikan apakah kuesioner tersebut reliabel atau tidaknya dapat dilihat dari kriteria penilaian uji reliabilitas berdasarkan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Apabila hasil koefisien alpha lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.
2. Apabila hasil koefisien alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Kerjasama (Y)	0,727	Reliabel
Interpersonal (X1)	0,809	Reliabel
Dukungan Sosial (X2)	0,872	Reliabel

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

Data pada tiga skala diatas,masing-masing skala memperoleh nilai *Cronbach s* Alpha yaitu variabel Kerjasama sebesar 0,727, Interpersonal sebesar 0,809, dan Dukungan sosial sebesar 0,872. Dapat dikatakan skala dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Skala dianggap reliabel apabila *Cronbachs* Alpha dengan koefisian $> 0,60$ dan data tersebut dinyatakan reliabel.

I. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual itu memiliki distribusi normal. Seperti halnya pada uji t dan f semua mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik tersebut tidak valid dalam jumlah sampel kecil. Untuk mendeteksi atau cara mengetahui apakah residual distribusi itu normal atau tidaknya maka dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Maksud dan tujuan dari uji normalitas ini untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidaknya. Dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya dari hasil *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$ dan apabila sebaliknya atau kurang dari maka terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier pada variabel bebas dan terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji linieritas adalah jika nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Begitu pula sebaliknya apabila Sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi itu terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap, maka dapat disebut dalam kategori homoskedistisitas dan apabila ke pengamatan lain itu berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data itu mengandung situasi heteroskedastisitas karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran seperti ukuran kecil, sedang dan besar. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, yaitu :

- i. Dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, jika data yang berupa titik titik tersebut membentuk pola tertentu dan beraturan.
- ii. Dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila titik titik yang berpencar tersebut tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebut menyebar

d. Uji Multikolinieritas

Menurut Helmiawan & Akbar (2019) menyatakan bahwa uji multikolinieritas itu digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu variabel atau semua variabel independen. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menguji apakah model regresi itu ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Fungsi dari uji multikolinieritas yaitu untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari VIF nya yaitu *Variance Inflation Factor*. Jika nilai dari VIF ini lebih

dari 10 ($VIF > 10$) maka terjadi multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

J. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan peneliti berupa angka-angka. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, data yang diperoleh berasal dari penskoran dari hasil jawaban responden. Analisis deskripsi berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur. Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah menjadi beberapa tahapan :

a. Mean

Rumus untuk mencari nilai mean sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan :

- μ : Mean
- $i \text{ Max}$: Skor tertinggi item
- $i \text{ Min}$: Skor terendah item
- Σ : Jumlah keseluruhan aitem dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus mencari standar deviasi sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min})$$

Keterangan :

- SD : Standar Deviasi
- $i \text{ Max}$: Skor tertinggi item
- $i \text{ Min}$: Skor terendah item

c. Kategorisasi Data

Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu pengkategorisasian data. Kategorisasi data merupakan pengelompokan data masing- masing subjek pada tingkat tertentu.

Tabel 3. 6

Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus
----	----------	-------

1	Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$
2	Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$
3	Rendah	$X < (\mu - 1.SD)$

Keterangan :

X : raw score skala

μ : Mean

SD : Standar Deviasi

K. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2019) analisis regresi linear berganda merupakan kondisi bagaimana keadaan variabel bila dua atau lebih variabel sebagai faktor dinaik turunkan nilainya. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap Kerjasama adalah menggunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel

team work

α = Konstanta

X_1 = Variabel interpersonal *trust*

X_2 = Variabel *social support*

e = Residual / Standar eror

Pada model analisis seperti ini maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi, merujuk hal demikian juga berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan uji serempak yaitu menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F) atau dengan Uji Parsial dengan uji t. Dalam penelitian

ini yang menjadi variabel terikat adalah kerjasama mahasiswa di kota sedangkan variabel bebas adalah kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial.

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2019) Uji simultan merupakan proses uji untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara simultan (bersama-sama) itu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Derajat ukuran kepercayaan yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai F hasil dari perhitungannya lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan itu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Yang mana daerah hipotesis nol diterima atau tidaknya. Penjelasan sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka seluruh variabel independen secara simultan bukan variabel yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka semua variabel independen secara simultan variabel yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2019) uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang mana bersifat individual dan menganggap dependen lain adalah konstan. Signifikansi tersebut dapat dilihat dan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya juga apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Menentukan daerah keputusan, dimana hipotesis nol diterima atau tidaknya. langkah-langkah tersebut dan terdapat kemungkinan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan menolak H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap Y.
2. H_0 ditolak dan menerima H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan penelitian

a. Setting penelitian

Kota Malang seperti kota-kota lain di Indonesia pada umumnya baru tumbuh dan berkembang setelah hadirnya pemerintah kolonial Belanda. Fasilitas umum di rencanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif itu masih berbekas hingga sekarang. Misalnya Ijen Boulevard kawasan sekitarnya. hanya dinikmati oleh keluarga - keluarga Belanda dan Bangsa Eropa lainnya, sementara penduduk pribumi harus puas bertempat tinggal di pinggiran kota dengan fasilitas yang kurang memadai. Kawasan perumahan itu sekarang bagai monumen yang menyimpan misteri dan seringkali mengundang keluarga-keluarga Belanda yang pernah bermukim disana untuk bernostalgia (<https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/>. 30 Oktober 2018).

Pada Tahun 1879, di kota Malang mulai beroperasi kereta api dan sejak itu Kota Malang berkembang dengan pesatnya. Berbagai kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerakmelakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri.

Sejalan dengan perkembangan tersebut diatas, urbanisasi terus berlangsung dan kebutuhan masyarakat akan perumahan meningkat di luar kemampuan pemerintah, sementara tingkat ekonomi urbanis sangat terbatas, yang selanjutnya akan berakibat timbulnya perumahan- perumahan liar yang pada umumnya berkembang di sekitar daerah perdagangan, di sepanjang jalur hijau, sekitar sungai, rel kereta api dan lahan-lahan yang dianggap tidak bertuan.

Selang beberapa lama kemudian daerah itu menjadi perkampungan, dan degradasi kualitas lingkungan hidup mulai terjadi dengan segala dampak bawaannya. Gejala-gejala itu cenderung terus meningkat, dan sulit dibayangkan apa yang terjadi seandainya masalah itu dibiarkan(<https://malangkota.go.id/sekilas->

malang/sejarah-malang/ 30 Oktober 2018).

Kota Malang memiliki luas 110.06 Km². Kota dengan jumlah penduduk Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan September 2020, penduduk Kota Malang berjumlah sekitar 843.810 jiwa¹. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tahun 2010, jumlah penduduk Kota Malang mengalami penambahan sekitar 23.567 jiwa. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2023, perkiraan jumlah penduduk Kota Malang mencapai sekitar 847.182 jiwa.

b. Waktu dan tempat penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di kota Malang pada Mahasiswa dan pengambilan data ini dilakukan secara online dimulai pada tanggal 10 maret – 25 maret 2024 dan peneliti membagikan google form kepada beberapa Mahasiswa. Penyebaran kuesioner ini dimulai pada tanggal 10 maret – 25 maret 2024.

c. Jumlah subjek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah Mahasiswa Di kota Malang. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah 300 orang dari jumlah populasi yang tidak di ketahui jumlahnya.

d. Prosedur pengambilan data

Data-data dalam penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa yang berada di Kota Malang dengan menyebarkan kuesioner secara Online ke setiap mahasiswa. Peneliti memberi waktu 1 hari kepada Mahasiswa untuk mengerjakan lembar kuesioner tersebut.

B. Hasil Penelitian

a. Uji karakteristik responden

- 1) Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 4. 1
Responden berdasarkan usia

kategori	Jumlah	presentase
18	16	5,3%
19	37	12,3%
20	62	20,7%
21	87	29,0%
22	68	22,7%
23	21	7,0%
24	4	1,3%
25	4	1,35
29	1	0,35
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Dari tabel ini, bisa lihat bahwa sebagian besar responden berusia antara 20 hingga 22 tahun, dengan usia 21 tahun memiliki frekuensi tertinggi yaitu 87 responden (29,0%). Persentase kumulatif menunjukkan bahwa 90% responden berusia hingga 22 tahun.

2) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 2
Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frequency	presentase
Laki-laki	126	42,0%
Perempuan	174	58,0%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mencakup lebih dari setengah dari total responden, yaitu 58%, sedangkan laki-laki mencakup 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel memiliki proporsi perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

3) Karakteristik responden berdasarkan tahun kuliah

Tabel 4. 3
Responden berdasarkan tahun kuliah

Tahun kuliah	Frequency	Peresentase
Pertama	62	20,7%
Kedua	52	17,3%
Ketiga	121	40,3%
Keempat	38	12,7%
Di atas tahun keempat	27	9%
Total	300	100%

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Tabel yang disajikan menunjukkan distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan tahun kuliah mereka. Terdapat lima kategori tahun kuliah yang tercatat, yaitu tahun pertama, kedua, ketiga, keempat, dan di atas tahun keempat. Dari 300 mahasiswa yang disurvei, 62 mahasiswa atau 20,7% berada di tahun pertama, 52 mahasiswa atau 17,3% berada di tahun kedua, 121 mahasiswa atau 40,3% berada di tahun ketiga, 38 mahasiswa atau 12,7% berada di tahun keempat, dan 27 mahasiswa atau 9,0% berada di tahun di atas keempat. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada di tahun ketiga, sedangkan jumlah mahasiswa yang berada di tahun di atas keempat adalah yang paling sedikit.

4) Karakteristik responden berdasarkan jurusan

Tabel 4. 4
Responden berdasarkan jurusan

kategori	Frequency	Presentase
Akuntansi	9	3,0%
Bahasa dan Sastra Arab	4	1,3%
Biologi	3	1,0
Farmasi	3	1,0%

kategori	Frequency	Presentase
Hukum Ekonomi Syari'ah	15	5,0%
Hukum Tata Negara	3	1,0%
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	3	1,0%
Keluarga Islam	7	2,3%
Kimia	1	0,3%
Lainnya	23	7,7%
Manajemen	36	12,0%
Manajemen Pendidikan Islam	4	1,3%
Matematika	6	2,0%
Pendidikan Agama Islam	8	2,7%
Pendidikan Bahasa Arab	2	0,7%
Pendidikan Dokter	2	0,7%
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	10	3,3%
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	1	0,3%
Pendidikan Islam Anak Usia Dini	3	1,0%
Perbankan Syari'ah	4	1,3%
Perpustakaan dan Sains Informasi	2	0,7%
Profesi Dokter	1	0,3%
Psikologi	133	44,3%
Sastra Inggris	5	1,7%

kategori	Frequency	Presentase
Tadris Bahasa Inggris	1	0,3%
Tadris Matematika	2	0,7%
Teknik Arsitektur	6	2,0%
Teknik Informatika	3	1,0%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Tabel yang disajikan menunjukkan distribusi frekuensi mahasiswa berdasarkan jurusan mereka. Dari total 300 mahasiswa yang disurvei, jurusan yang paling banyak diikuti adalah Psikologi dengan 133 mahasiswa atau 44,3%. Jurusan Manajemen menjadi yang kedua terbanyak dengan 38 mahasiswa atau 12,7%. Selanjutnya, jurusan lain yang memiliki jumlah mahasiswa yang cukup signifikan adalah Hukum Ekonomi dengan 15 mahasiswa (5,0%), Hukum Tata Negara dengan 10 mahasiswa (3,3%), dan Bahasa dan Sastra dengan 9 mahasiswa (3,0%). Jurusan seperti Ilmu al-Qur'an dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini masing-masing memiliki 7 mahasiswa (2,3%). Beberapa jurusan memiliki jumlah mahasiswa yang sama yaitu 4 mahasiswa (1,3%), seperti Pendidikan Dokter dan Perpustakaan dan Sains Informasi. Jurusan yang memiliki paling sedikit mahasiswa adalah Biologi, Farmasi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Teknik Arsitektur, masing-masing dengan hanya 1 mahasiswa (0,3%). Kategori "Lainnya" mencakup 23 mahasiswa atau 7,7%. Total keseluruhan mahasiswa yang disurvei adalah 300, yang merupakan 100% dari populasi sampel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

- 5) Karakteristik responden berdasarkan nilai rata-rata

Tabel 4. 5
Responden berdasarkan Nilai rata-rata

kategori	Frequency	Presentase
Rendah	10	3,3%
Sedikit Rendah	12	4%
Rata-Rata	156	52%
sedikit tinggi	89	29,7%
tinggi	33	11%
Total	300	100

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa: Kategori Valid Rata-rata memiliki frekuensi dan persentase tertinggi, yaitu 156 transaksi (52,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar transaksi memiliki rata-rata yang valid. Kategori Rendah dan Sedikit Rendah memiliki frekuensi dan persentase yang rendah, yaitu 10 transaksi (3,3%) dan 12 transaksi (4,0%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit transaksi yang memiliki rata-rata di bawah rata-rata valid. Kategori Sedikit Tinggi dan Tinggi memiliki frekuensi dan persentase yang cukup tinggi, yaitu 89 transaksi (29,7%) dan 33 transaksi (11,0%). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak transaksi yang memiliki rata-rata di atas rata-rata valid. Kesimpulan Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa validasi rata-rata transaksi cukup baik, dengan sebagian besar transaksi (52,0%) memiliki rata-rata yang valid. Hanya sedikit transaksi (7,3%) yang memiliki rata-rata di bawah rata-rata valid, dan cukup banyak transaksi (40,7%) yang memiliki rata-rata di atas rata-rata valid.

6) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman organisasi

Tabel 4. 6
Responden berdasarkan pengalaman organisasi

kategori	Frequency	Presentase
pernah	186	62,0%

tidak pernah	114	38,0%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Kategori Valid Pernah memiliki frekuensi dan persentase yang lebih tinggi, yaitu 186 responden (62,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti organisasi. Kategori Tidak Pernah memiliki frekuensi dan persentase yang lebih rendah, yaitu 114 responden (38,0%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang tidak pernah mengikuti organisasi. Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa banyak responden yang pernah mengikuti organisasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan organisasi.

7) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menjadi pemimpin

Tabel 4. 7
Responden berdasarkan Nilai rata-rata

kategori	Frequency	presentase
1-2 kali	127	42,3%
3-5 kali	37	12,3%
selalu	2	0,7%
tidak pernah	134	44,7%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa: Kategori Valid 1-2 kali memiliki frekuensi dan persentase yang paling tinggi, yaitu 127 responden (42,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah menjadi pemimpin 1-2 kali. Kategori Valid 3-5 kali memiliki frekuensi dan persentase yang cukup tinggi, yaitu 37 responden (12,3%). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden pernah menjadi

pemimpin 3-5 kali. Kategori Valid Selalu memiliki frekuensi dan persentase yang sangat rendah, yaitu 2 responden (0,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang selalu menjadi pemimpin. Kategori Valid Tidak Pernah memiliki frekuensi dan persentase yang cukup tinggi, yaitu 134 responden (44,7%). Hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang tidak pernah menjadi pemimpin. Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang beragam dalam menjadi pemimpin. Sebagian besar responden pernah menjadi pemimpin 1-2 kali (42,3%), dan cukup banyak responden pernah menjadi pemimpin 3-5 kali (12,3%). Sangat sedikit responden yang selalu menjadi pemimpin (0,7%), dan cukup banyak responden yang tidak pernah menjadi pemimpin (44,7%).

8) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Tabel 4. 8
Responden berdasarkan pengalaman organisasi

kategori	Frequency	Presentase
Iya	95	31,7%
Tidak	205	68,3%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa: Kategori Valid Ya memiliki frekuensi dan persentase yang lebih rendah, yaitu 95 responden (31,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman kerja. Kategori Valid Tidak memiliki frekuensi dan persentase yang lebih tinggi, yaitu 205 responden (68,3%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengalaman kerja. Kesimpulan Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak memiliki pengalaman kerja. Hal ini

dapat menunjukkan bahwa responden mungkin masih muda atau baru memulai karir mereka.

9) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman magang

Tabel 4. 9
Responden berdasarkan pengalaman Magang

kategori	Frequenc y	Presentas e
Iya	109	36,3%
Tidak	191	63,7%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa: Kategori Valid Ya memiliki frekuensi dan persentase yang lebih rendah, yaitu 109 responden (36,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah magang. Kategori Valid Tidak memiliki frekuensi dan persentase yang lebih tinggi, yaitu 191 responden (63,7%). Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang pernah magang. Kesimpulan Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak pernah magang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa responden mungkin masih muda atau baru memulai karir mereka.

10) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman tinggal di luar negeri

Tabel 4. 10
Responden berdasarkan pengalaman diluar negeri

kategori	Frequency	Presentase
Iya	14	4,7%
Tidak	286	95,3%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data dalam tabel, dapat dianalisis bahwa: Sebagian besar responden (95,3%) tidak pernah memiliki pengalaman di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa mobilitas responden ke luar negeri masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil responden (4,7%) yang pernah memiliki pengalaman di luar negeri. Kesimpulan Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa responden memiliki mobilitas yang rendah ke luar negeri.

11) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman belajar di luar negeri

Tabel 4. 11
Responden berdasarkan pengalaman belajar di luar negeri

kategori	Frequency	Presentase
Iya	6	2,0%
Tidak	294	98,0%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data dalam tabel, dapat dianalisis bahwa: Sebagian besar responden (98%) tidak pernah mengikuti belajar di luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden tidak mengikuti program belajar keluar negeri cukup tinggi. Sebagian kecil responden (2%) pernah mengikuti belajar di luar negeri.

12) Karakteristik responden berdasarkan daerah tempat tinggal

Tabel 4. 12
Responden berdasarkan daerah tempat tinggal dibesarkan

kategori	Frequency	Presentase
Jawa	214	71,3%
Kalimantan	33	11,0%
Kepulauan	14	4,7%
Papua	1	0,3%
Sulawesi	7	2,3%
Sumatera	31	10,3%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan daerah tempat tinggal di mana mereka dibesarkan. Total responden yang terlibat dalam survei ini adalah 300 orang. Mayoritas responden berasal dari Jawa, dengan jumlah 214 orang atau 71,3% dari total responden. Daerah Kalimantan diwakili oleh 33 orang atau 11,0% dari responden. Responden yang berasal dari Kepulauan sebanyak 14 orang, yang merupakan 4,7% dari total. Papua memiliki jumlah responden terendah, yaitu hanya 1 orang atau 0,3%. Dari Sulawesi, terdapat 7 responden yang mewakili 2,3% dari total, sedangkan Sumatera diwakili oleh 31 responden atau 10,3%. Tabel ini mengilustrasikan bahwa sebagian besar responden berasal dari pulau Jawa, sedangkan daerah-daerah lain memiliki jumlah perwakilan yang jauh lebih sedikit.

13) Karakteristik responden berdasarkan kemampuan bahasa inggris

Tabel 4. 13
Responden berdasarkan kemampuan bahasa inggris

kategori	Frequency	presentase
Rendah	25	8,3%
Agak Rendah	67	22,3%
Rata-rata	171	57,0%
Sangat Baik	35	11,7%
Luar Biasa	2	0,7%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Tabel di atas mengilustrasikan distribusi responden berdasarkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Dari total 300 responden, mayoritas berada pada tingkat kemampuan "Rata-rata" dengan jumlah 171 orang atau 57% dari keseluruhan. Responden dengan kemampuan bahasa Inggris "Agak Rendah" mencapai 67 orang atau 22,3%. Ada 25 responden atau 8,3% yang mengategorikan kemampuan bahasa Inggris mereka sebagai "Rendah". Sebanyak 35 responden atau 11,7% memiliki kemampuan bahasa Inggris yang "Sangat Baik". Sementara itu, hanya 2 responden atau

0,7% yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang "Luar Biasa". Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan bahasa Inggris yang berada pada tingkat rata-rata, dengan proporsi yang signifikan juga berada di tingkat agak rendah dan rendah, serta hanya sedikit yang memiliki kemampuan sangat baik atau luar biasa.

14) Karakteristik responden berdasarkan background suku

Tabel 4. 14
Responden berdasarkan background suku

kategori	Frequency	Presentase
bali	4	1,3%
banten	1	0,3%
batak	2	0,7%
betawi	2	0,7%
bugis	2	0,7%
dayak	9	3,0%
jawa	208	69,3%
lainnya	22	7,3%
madura	8	2,7%
makassar	2	0,7%
melanesia	3	1,0%
melayu	7	2,3%
minangkabau	6	2,0%
Osing	2	0,7%
Sasak	5	1,7%
sunda	15	5,0%
tionghoa (keturunan)	1	0,3%
toraja	1	0,3%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan latar belakang suku mereka. Dari total 300 responden, sebagian besar berasal dari suku Jawa dengan jumlah 208 orang atau 69,3% dari total responden. Suku Sunda diwakili oleh 15 orang atau 5,0%, dan suku Dayak memiliki 9 responden atau 3,0%. Responden dari suku Madura sebanyak 8 orang atau 2,7%, sedangkan suku Melayu diwakili oleh 7 orang atau 2,3%. Suku

Minangkabau memiliki 6 responden atau 2,0%, dan suku Sasak diwakili oleh 5 orang atau 1,7%. Latar belakang suku lainnya mencakup 22 orang atau 7,3% dari total responden. Selain itu, beberapa suku memiliki jumlah perwakilan yang lebih kecil, seperti suku Bali dengan 4 orang atau 1,3%, suku Melanesia dengan 3 orang atau 1,0%, dan masing-masing 2 orang atau 0,7% dari suku Batak, Betawi, Bugis, Makassar, dan Osing. Suku Tionghoa (keturunan) dan suku Toraja masing-masing diwakili oleh 1 orang atau 0,3%. Suku Banten juga memiliki 1 responden atau 0,3%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari suku Jawa, sementara suku-suku lain memiliki representasi yang jauh lebih kecil. Hal ini menunjukkan keberagaman latar belakang suku dari para responden, meskipun dominasi suku Jawa sangat terlihat.

15) Karakteristik responden berdasarkan identitas suku

Tabel 4. 15
Responden berdasarkan identitas suku

kategori	Frequency	Presentase
Tidak sama sekali	6	2,0%
Sedikit	33	11,0%
Cukup	169	56,3%
Kuat	74	24,7%
Sangat Kuat	18	6,0%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data pada tabel dapat dianalisis bahwa: Mayoritas responden (56,3%) mengidentifikasi secara kuat atau sangat kuat dengan identitas etnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa identitas etnis merupakan bagian penting dari identitas diri bagi banyak responden. Sebagian besar responden (33,1%) tidak mengidentifikasi secara kuat identitas etnis mereka. Sebagian kecil responden (6,0%) tidak mengidentifikasi identitas etnis mereka sama sekali.

16) Karakteristik responden berdasarkan agama

Tabel 4. 16
Responden berdasarkan agama

kategori	Frequency	Presentase
Hindu	2	0,7%
Islam	295	98,3%
Katolik	1	0,3%
konghucu	1	0,3%
Kristen	1	0,3%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data pada tabel, dapat dianalisis bahwa: Islam agama yang paling dianut oleh responden (98,3%). Hal ini mencerminkan fakta bahwa Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hindu adalah agama terbanyak kedua di antara responden (0,7%). Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh sejarah kehadiran komunitas Hindu di Indonesia. Agama Katolik, Konghucu, dan Kristen merupakan kelompok minoritas yang sangat kecil di antara responden (masing-masing 0,3%). Persentase responden yang sangat kecil (0,7%) tidak menganut agama apa pun. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti ateisme, agnostisisme, atau sekadar tidak merasa perlu untuk mengidentifikasi diri dengan tradisi agama tertentu.

17) Karakteristik responden berdasarkan praktik agama

Tabel 4. 17
Responden berdasarkan praktik agama

kategori	Frequency	Presentase
Setiap hari	285	95,0%
Sekali seminggu	5	1,7%
2-3 kali seminggu	8	2,7%
Sekali sebulan	1	0,3%
Tidak pernah	1	0,3%

Total	300	100,0
-------	-----	-------

Sumber : Data diolah Peniliti 2024

Berdasarkan data dalam tabel, dapat dianalisis bahwa: Sebagian besar responden (95,0%) melakukan kegiatan agama setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari bagi sebagian besar responden. Hanya sebagian kecil responden (2,7%) melakukan kegiatan agama 2-3 kali seminggu, 1,7% sekali seminggu, dan 0,3% sekali sebulan. Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat ketaatan beragama yang tinggi. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

18) Karakteristik responden berdasarkan keyakinan agama

Tabel 4. 18
Responden berdasarkan keyakinan agama

kategori	Frequency	Percent
Tidak ada	2	0,7%
Sedikit	15	5,0%
Cukup	106	35,3%
Kuat	107	35,7%
Sangat kuat	70	23,3%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peniliti 2024

Sebagian besar responden (71,0%) memiliki keyakinan agama yang cukup kuat (35,3%) atau kuat (35,7%). Sebagian kecil responden (5,0%) memiliki keyakinan agama yang lemah. Sejumlah kecil responden (0,7%) tidak memiliki keyakinan agama sama sekali. Sejumlah besar responden (21,3%) tidak yakin dengan keyakinan agamanya. Secara keseluruhan, tabel menunjukkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam kehidupan spiritual bagi sebagian besar responden. Namun, terdapat variasi dalam tingkat keyakinan agama di antara responden, dengan beberapa responden memiliki keyakinan yang kuat, beberapa memiliki keyakinan yang lemah, dan beberapa tidak yakin dengan keyakinan mereka.

19) Karakteristik responden berdasarkan status sosial

Tabel 4. 19
Responden berdasarkan status sosial

Kategori	Frequency	Percent
Rendah	4	1,3%
Rendah menengah	25	8,3%
Menengah	217	72,3%
Tinggi Menengah	45	15,0%
Tinggi	9	3,0%
Total	300	100,0

Sumber : Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data pada tabel dapat dianalisis bahwa: Mayoritas responden (72,3%) menganggap status sosialnya termasuk kelas menengah. Sebagian besar responden (8,3%) menganggap status sosial mereka sebagai kelas menengah ke bawah. Sebagian kecil responden (3,0%) menganggap status sosial mereka tinggi. Persentase responden yang sangat kecil (1,3%) menganggap status sosialnya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat menganggap dirinya sebagai bagian dari kelas bawah. Sebagian besar responden (15,0%) tidak yakin atau tidak mengetahui status sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan atau ketidakpastian dalam menempatkan diri mereka dalam hierarki kelas sosial. Kesimpulan Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa status sosial merupakan isu yang kompleks dan beragam bagi responden. Meskipun sebagian besar responden menganggap diri mereka sebagai bagian dari kelas menengah, terdapat juga kelompok minoritas yang menganggap diri mereka berada di bawah atau di atas kelas menengah. Selain itu, banyak juga masyarakat yang tidak yakin atau tidak mengetahui status sosialnya.

b. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode statistika yang digunakan untuk menilai sebaran data

pada sampel kelompok data atau variabel, apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal :

Tabel 4. 20
Hasil Pengujian Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan Interpersonal	,074	300	,000	,958	300	,000
Dukungan Sosial	,103	300	,000	,922	300	,000
Kerjasama	,089	300	,000	,943	300	,000

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Pada tabel 4.1 terdapat dua metode uji normalitas yang digunakan: Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kolmogorov-Smirnov: Kepercayaan Interpersonal : Statistik Kolmogorov-Smirnov untuk variabel ini adalah 0.074, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 300, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Nilai Sig. yang rendah menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel “Kepercayaan interpersonal” tidak berdistribusi normal. Dukungan Sosial: Statistik Kolmogorov-Smirnov untuk variabel ini adalah 0.103, dengan df = 300, dan Sig. = 0.000. Hasil ini juga menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel “Dukungan sosial” tidak berdistribusi normal. Kerjasama: Statistik Kolmogorov-Smirnov untuk variabel ini adalah 0.089, dengan df = 300, dan Sig. = 0.000. Variabel ”Kerjasama” juga tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji ini. Shapiro-Wilk: Kepercayaan Interpersonal: Statistik Shapiro-Wilk untuk variabel ini adalah 0.958, dengan df = 300, dan Sig. = 0.000. Nilai Sig. yang rendah menunjukkan bahwa distribusi data “Kepercayaan interpersonal” tidak berdistribusi normal. Dukungan Sosial: Statistik Shapiro-Wilk untuk variabel ini adalah 0.922, dengan df = 300, dan Sig. = 0.000. Hasil ini mengindikasikan bahwa distribusi data “Dukungan Sosial” juga tidak berdistribusi normal. Kerjasama: Statistik Shapiro-Wilk untuk variabel ini adalah 0.943, dengan df = 300, dan Sig. = 0.000. Variabel “Kerjasama” juga tidak memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan hasil uji

ini. Secara keseluruhan, semua variabel (Kepercayaan Interpersonal, Dukungan sosial, dan kerjasama) menunjukkan bahwa data yang Anda miliki tidak berdistribusi normal.

B. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas kemudian pada uji linearitas yang mana bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Pada hasil uji analisis linieritas ini peneliti menggunakan acuan signifikansi linieritas dan nilai dari F hitung yang mana ketika nilai signifikansi linieritasnya lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

Tabel 4. 21
Hasil Pengujian linieritas

Hubungan	F _{hitung}	sig	Keterangan
Kepercayaan Interpersonal(X1) → Kerjasama (Y)	2,747	0,000	Terjad linieritas
Dukungan Sosial(X2) → Kerjasama(Y)	1,215	0,165	linieritas

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

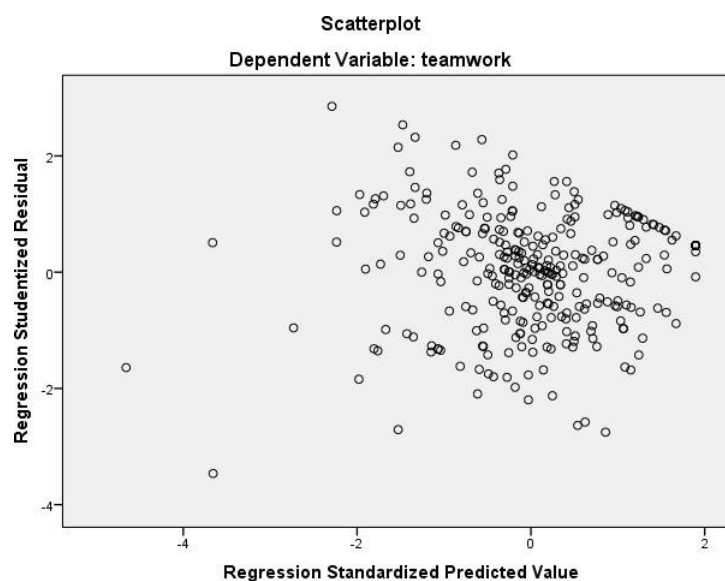
Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti pada uji linieritas menunjukkan bahwa nilai F hitung dari kepercayaan interpersonal dan kerjasama sebesar 2,747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai F hitung dari dukungan sosial dan kerjasama sebesar 1,215 dengan tingkat signifikansi 0,165 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen pada variabel X2 atau juga dapat dikatakan asumsi atas regresi dari variabel tersebut linieritasnya terpenuhi.

C. Uji heteroskedastitas

Asumsi berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan

dengan pengamatan lainnya dalam model ini. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai acuan adanya masalah heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas ini menunjukkan peredaran titik-titik sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Hasil uji Heteroskedasitas



Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik dalam gambar menyebar dan membentuk pola-pola tertentu, artinya terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Ketentuan mengenai asumsi multikolinieritas telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah penyajian data yang diperoleh peneliti setelah melakukan analisis data:

Tabel 4. 22
Hasil uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	keterangan
Kepercayaan Interpersonal	,972	1,029	tidak terjadi multikolinieritas

Dukungan Sosial	,972	1,029	tidak terjadi multikolinieritas
-----------------	------	-------	---------------------------------

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai tolerance masing masing variabel independen di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen.

c. Uji Analisis Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan guna mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Hasil uji deskriptif mengukur rata-rata (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi pada masing masing variabel. Kemudian hasil tersebut digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi :

Tabel 4. 23
Tabel Uji deskriptif

Skala	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Interpersonal	300	19	95	72,47	13,790
Dukungan sosial	300	25	125	100,35	15,553
Kerjasama	300	16	90	72,67	11,582

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diperoleh penjelasan bahwa rata rata tingkat kepercayaan interpersonal mahasiswa adalah 72,47 dengan standar deviasi 13,790. Sedangkan tingkat Dukungan Sosial mahasiswa adalah 100,35 dan standar deviasi sebesar 15,553. Dan rata-rata tingkat Kerjasama yang dimiliki mahasiswa adalah 72,67 dengan standar deviasi 11,582. Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kategorisasi empirik dalam penelitian ini.

Tabel 4. 24
Kategorisasi Data Kepercayaan Interpersonal

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	5	1,7	1,7	1,7
Sedang	35	11,7	11,7	13,3
Tinggi	260	86,7	86,7	100,0

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa Mahasiswa yang memiliki tingkat Kepercayaan Interpersonal yang tinggi sebesar 86,7% atau sebanyak 260 orang. Adapun sisanya yaitu 11,7 % atau 35 orang memiliki tingkat Kepercayaan Interpersonal yang sedang dan 1,7 % atau 5 orang memiliki tingkat Kepercayaan Interpersonal yang rendah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa mayoritas memiliki tingkat Kepercayaan Interpersonal yang tinggi.

Tabel 4. 25
Kategorisasi Data Dukungan Sosial

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	3	1,0	1,0	1,0
Sedang	1	,3	,3	1,3
Tinggi	296	98,7	98,7	100,0

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Mahasiswa yang memiliki tingkat Dukungan sosial yang tinggi sebesar 98,7% atau sebanyak 296 orang. Adapun sisanya yaitu 0,3 % atau 1 orang memiliki tingkat Dukungan sosial yang sedang dan 1 % atau 3 orang memiliki tingkat Dukungan sosial yang rendah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa mayoritas memiliki tingkat Dukungan sosial yang tinggi.

Tabel 4. 26
Kategorisasi Data Kerjasama

Tingkat	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	3	1,0	1,0	1,0

Sedang	31	10,3	10,3	11,3
Tinggi	266	88,7	88,7	100,0

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa Mahasiswa yang memiliki tingkat Kerjasama yang tinggi sebesar 88,7% atau sebanyak 266 orang. Adapun sisanya yaitu 10,3% atau 31 orang memiliki tingkat Kerjasama yang sedang dan 1,0 % atau 3 orang memiliki tingkat Kerjasama yang rendah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa mayoritas memiliki tingkat Kerjasama yang tinggi.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap kerjasama. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menentukan perkiraan besaran hubungan antara kerjasama dengan kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial. Berikut adalah hasil analisis perhitungan data menggunakan program SPSS versi 24 :

Tabel 4. 27
Hasil uji Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,422	4,197		6,77 2	,000
	Interpersonal trust	,468	,040	,557	11,7 82	,000
	social support	,103	,035	,139	2,93 1	,004

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Adapun model regresi berdasarkan hasil analisis secara detail pada tabel sebagai berikut :

A. Uji F (uji simultan)

Menurut Sugiyono (2019), uji simultan merupakan proses untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F pada tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. adapun pengujian model regresi secara simultan sebagai berikut :

Tabel 4. 28
Hasil Uji Simultan

F	Sig.
81,867	,000 ^b

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 81,867 dengan nilai signifikansi (Sig F = 0,000). Jika melihat taraf nyata 5% pada F tabel dengan derajat bebas 2 dan 297 maka diperoleh sebesar 4,26. Dengan demikian bisa dicermati bahwa Fhitung > Ftabel (81,867 > 4,26) dengan signifikansi Sig F , 5% (0,000 < 0,05) dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak yang mana dapat diartikan bahwa secara simultan atau bersama sama bahwa Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kerjasama.

Tabel 4. 29
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,351	9,330

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variable Kerjasama (Y), sedangkan sisa atau lainnya merupakan nilai yang telah dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pada penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk

mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,355 atau 35,5 %. Dalam artian, ukuran besarnya pengaruh kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap kerjasama adalah 35,5 %. Disisi lain sisanya 64,5 % dijelaskan variabel lain diluar perhitungan regresi ini atau pembahasan yang tidak di uji dalam penelitian ini.

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh individual variabel independen, yaitu X1 dan X2, terhadap variabel dependen, yaitu Kerjasama. Dalam hipotesis, kita ingin mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh ini dianggap signifikan jika nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} atau jika signifikansi $< \alpha = 0,05$. Hasil pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 30
uji parsial

variabel	t_{hitung}	Sig.t	T_{tabel}	keterangan
Kepercayaan Interpersonal	11,782	0.000	1.65	Signifikan
Dukungan Sosial	2,931	0.004	1.65	signifikan

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai kepercayaan interpersonal menghasilkan t_{hitung} sebesar 11,782 dengan nilai signifikansi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1.65, terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($11,782 > 1,65$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan interpersonal secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kerjasama.

Pada pengujian Dukungan sosial, tabel 4.10 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,931 dengan nilai signifikansi 0,00. Nilai t_{hitung} ini lebih besar dari t_{tabel} ($2,931 > 1,65$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kerjasama.

Pada hasil uji parsial tersebut, terlihat bahwa nilai *t*-tabel dari variabel kepercayaan interpersonal lebih tinggi daripada nilai *t*-tabel variabel dukungan sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa kepercayaan interpersonal memiliki pengaruh lebih besar dengan tingkat signifikansi lebih tinggi terhadap kerjasama daripada pengaruh dukungan sosial terhadap kerjasama. Dengan hal ini, dapat dimaknai bahwa jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang besar, maka seseorang tersebut akan mampu memberikan potensi dalam dirinya dalam sebuah organisasi atau suatu perkumpulan dengan mampu bekerja sama dengan baik.

C. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis dapat diambil pemahaman bahwa tingkat kepercayaan interpersonal Mahasiswa rata-rata berada dalam kategori tinggi, yakni dengan persentase 86,7% dari total Mahasiswa yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya mahasiswa masih memiliki kepercayaan yang kuat terhadap orang lain dalam interaksi sosial sehari-hari mereka. Kepercayaan interpersonal yang tinggi di kalangan mahasiswa ini bisa ditafsirkan sebagai indikasi bahwa lingkungan sosial dan akademik di universitas memberikan dukungan yang memadai bagi pengembangan hubungan yang positif dan saling percaya. Mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan interpersonal yang tinggi cenderung lebih mudah berkolaborasi dalam kelompok, berbagi informasi, dan menerima bantuan dari teman-teman sebayanya. Kepercayaan ini juga penting dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif, di mana mahasiswa dapat belajar dan berkembang tanpa merasa khawatir akan dikhianati atau dirugikan oleh rekan-rekannya.

Sedangkan tingkat Dukungan sosial yang dimiliki oleh Mahasiswa mayoritas berada dalam kategori tinggi sebesar 98,7% dengan frekuensi sebanyak 296 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa Mahasiswa cukup mempunyai dukungan sosial yang sangat kuat dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial yang tinggi ini mencakup berbagai bentuk bantuan emosional, instrumental, informasi, dan apresiasi yang diterima mahasiswa dari teman, keluarga, dosen, serta komunitas kampus lainnya. Dukungan sosial yang kuat memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis dan akademik mahasiswa. Dalam konteks emosional,

dukungan ini membantu mahasiswa mengatasi stres, kecemasan, dan tantangan yang mereka hadapi selama masa studi. Mahasiswa yang merasa didukung cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tekanan akademik serta kehidupan sehari-hari. Dukungan emosional bisa datang dalam bentuk mendengarkan keluhan, memberikan dorongan semangat, atau sekadar hadir sebagai tempat berbagi cerita.

Selain memiliki tingkat kategori kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial yang tinggi, Mahasiswa juga memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam memahami kerjasama dengan kategori tinggi sebesar 88,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa sangat baik dalam menginternalisasikan konsep kerja tim dan mampu menerapkannya secara efektif dalam berbagai konteks akademik dan non-akademik. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan Kerjasama merupakan keterampilan yang sangat berharga di lingkungan akademik. Mahasiswa yang mampu bekerja dengan baik dalam tim menunjukkan kemampuan untuk berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan berkontribusi secara konstruktif terhadap tujuan bersama. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam konteks tugas kelompok dan proyek akademik, tetapi juga relevan dalam berbagai aktivitas organisasi mahasiswa, klub, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Tingginya kemampuan kerjasama di kalangan mahasiswa dapat diindikasikan oleh beberapa faktor. Pertama, sistem pendidikan yang mendorong kerja kelompok dan kolaborasi aktif mungkin telah memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan ini. Banyak universitas dan institusi pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya tugas kelompok sebagai bagian dari kurikulum, yang membantu mahasiswa belajar bagaimana mengoordinasikan tugas, berkomunikasi dengan anggota tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

- Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial Terhadap Kerjasama Secara Simultan

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan interpersonal dengan dukungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap kerjasama dan peran kepercayaan interpersonal dengan

dukungan sosial dalam mempengaruhi kerjasama mahasiswa sebesar 35,5% dan dapat dikatakan Moderat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain hasil tersebut relevan dengan theory social capital Bourdieu, P. (1972) bahwa Trust dan social support memungkinkan anggota tim untuk berinteraksi secara efektif, membagi informasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi .ni menunjukkan bahwa dengan mengoptimalkan kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial, institusi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kerjasama di kalangan mahasiswa.

Kepercayaan Interpersonal, yang mencakup kepercayaan antara individu dalam lingkungan akademik, memungkinkan mahasiswa untuk merasa aman dan percaya diri dalam bekerja sama. Kepercayaan ini menciptakan dasar yang kuat untuk komunikasi terbuka, penyelesaian konflik yang efektif, dan kolaborasi yang produktif. Ketika mahasiswa percaya satu sama lain, mereka lebih cenderung berbagi ide, berkolaborasi tanpa rasa takut akan kritik negatif, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Di sisi lain, dukungan sosial memberikan mahasiswa dukungan emosional dan praktis yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam tugas kelompok. Dukungan sosial ini bisa datang dari berbagai sumber, termasuk teman sekelas, keluarga, dosen, dan organisasi kampus. Ketika mahasiswa merasa didukung secara sosial, mereka memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan, yang pada gilirannya memperkuat dinamika dan efektivitas kerja tim. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama memiliki pengaruh terhadap interpersonal mahasiswa dan dukungan sosial maka hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa di kota malang memiliki aspek yang ada dalam kepercayaan interpersonal, dan dukungan sosial. Hal ini juga dikuatkan berdasarkan penelitian terdahulu dari Rahmah et al., (2023) bahwa lingkungan kerja dan kerjasama tim berkontribusi pada produktivitas kerja karyawan. Penelitian dari Sundari & Rai, (2021) bahwa IPE membantu mahasiswa berkolaborasi dengan efektif antara profesi yang berbeda, termasuk perawat dan profesional kesehatan lainnya. Menurut penelitian Mega et al., (2021) menyatakan bahwa kerjasama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Dalam konteks kerjasama, kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial memungkinkan anggota tim untuk memiliki kepercayaan dan rasa aman dalam berinteraksi dan berbagi informasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efektif dan mencapai tujuan organisasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardiyati, (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa interpersonal trust memiliki pengaruh positif terhadap teamwork. Hasil tersebut menunjukkan bahwa trust dan social support mempengaruhi perilaku tim dan memungkinkan mereka untuk bekerja sama secara efektif. Dalam sintesis, teori Social Capital dan hasil penelitian menunjukkan bahwa interpersonal trust dan social support memiliki pengaruh simultan terhadap teamwork. Trust dan social support memungkinkan anggota tim untuk berinteraksi secara efektif, membagi informasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

- Pengaruh Kepercayaan Interpersonal Terhadap Kerjasama Secara Parsial

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner dan olah data yang diolah oleh peneliti menunjukkan bahwa kepercayaan interpersonal yang mencakup beberapa indikator di dalamnya seperti Keterbukaan (Openness) Empati (Empathy) Dukungan (Supportiveness) Sikap Positif (Positiveness) Kesetaraan (Equality) memberikan pengaruh secara parsial terhadap kerjasama dengan nilai signifikansi yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi dari pengaruh kepercayaan interpersonal terhadap kerjasama kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian Molden & Finkel (2010) menyatakan bahwa kepercayaan dalam suatu hubungan lebih kuat dan dibutuhkan. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Utami (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara hubungan kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. Menurut Worang et al., (2023) ketika individu percaya bahwa rekan tim mereka dapat diandalkan, komunikasi menjadi lebih lancar karena tidak ada kecurigaan atau ketidakpercayaan yang menghalangi pertukaran informasi.

Menurut Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna (1985) kepercayaan interpersonal merupakan sebuah keyakinan, kepedulian terhadap orang lain dan kekuatan komunikasi suatu hubungan kepercayaan interpersonal adalah keyakinan

individu terhadap kemampuan dan niat baik anggota tim lainnya. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk komunikasi yang terbuka dan jujur, kerja sama yang efektif, serta pengambilan keputusan yang kokoh dalam konteks kerja tim.

- Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kerjasama Secara Parsial

Selain itu Hasil uji data mengenai pengaruh dukungan sosial secara parsial memberikan hasil nilai signifikan kurang dari 0,05 yakni 0,004, artinya dukungan sosial memberikan pengaruh secara parsial terhadap kerjasama. Menurut Dukungan sosial menurut Apollo & Cahyadi (2012) adalah sumber-sumber yang didapati individu dari orang lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan individu yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sarafino & Smith (1994) dukungan sosial adalah suatu kesenangan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2022) mengindikasikan bahwa terdapat pola hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan kesejahteraan psikologis remaja. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kesejahteraan psikologis remaja di sekolah tersebut. Menurut hasil penelitian Creed et al., (2009) mengungkapkan hasil yang berbeda bahwa dukungan sosial dan career adaptability tidak memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak berkorelasi positif. Menurut hasil penelitian Meianisa & Rositawati (2023) mengungkapkan bahwa bahwa ada pengaruh negatif dari dukungan sosial terhadap loneliness pada mahasiswa rantau. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa rantau, maka loneliness akan semakin rendah dan begitu juga sebaliknya Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam kesejahteraan psikologis remaja, namun hasilnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor lain yang terlibat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengujian pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, setelah dilakukan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa Kepercayaan Interpersonal dan dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap kerjasama secara positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap Kerjasama mahasiswa di kota malang, itu terbukti kebenarannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan Sosial merupakan dua faktor yang mendorong mahasiswa untuk memiliki Kerjasama yang tinggi.

- 1) Kepercayaan Interpersonal dan Dukungan sosial memberikan pengaruh secara signifikan positif terhadap Kerjasama Mahasiswa di Kota Malang. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kerjasama mahasiswa di Kota Malang.
- 2) Pengaruh Kepercayaan Interpersonal terhadap Kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Interpersonal memberikan pengaruh dengan signifikansi rendah terhadap kerjasama sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan interpersonal maka juga akan meningkatkan tingkat kerjasama Mahasiswa di Kota Malang.
- 3) Pengaruh dukungan sosial terhadap kerjasama mahasiswa memberikan hasil nilai signifikan. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula hubungan kerjasama Mahasiswa di Kota Malang.

5.2 Saran

- 1) Bagi Universitas

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kepercayaan interpersonal dan Dukungan Sosial terhadap kemampuan kerjasama mahasiswa, universitas

sebaiknya mengintegrasikan program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan kolaborasi efektif dalam kurikulum. Selain itu, universitas perlu menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung dengan menyediakan fasilitas dan layanan dukungan yang mudah diakses, seperti konseling dan bimbingan akademik. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat ikatan sosial dan kepercayaan, seperti kegiatan team building dan proyek sosial, juga penting. Lebih lanjut, universitas bisa memperkuat jaringan alumni untuk memberikan dukungan tambahan dan mengadopsi pendekatan berbasis bukti untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program-program yang dijalankan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan pembahasan pengaruh kepercayaan interpersonal dan dukungan sosial terhadap kerjasama dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kerjasama mahasiswa, serta bagaimana intervensi dan faktor tambahan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kerja tim dan kesejahteraan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, N., & Kristanti, E. P. (2017). Hubungan Antara Loneliness Dan Perceived Social Support Dan Intensitas Penggunaan Social Media Pada Mahasiswa. *Psikovidya*, 21(2), 1–15.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. *Jurnal Widya Warta*, 02(01), 255-271.
- Book Reviews: 2. (2005). *Personnel Psychology*, 58(2), 521–526.
https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2005.20050504_2.x
- Cohen, S., & Hoberman, H. M. (1983). Positive Events and Social Supports as Buffers of Life Change Stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 12(2), 99–125.
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adults. *Journal of Vocational Behavior*, 72(2), 219–229.
- Daerina. (2019). *Pengaruh Tuntutan Pekerjaan terhadap keletihan kerja dan motivasi intrinsik dengan pengawasan kerja dan dukungan sosial pekerjaan sebagai variabel kontrol*. 25.
- Drageset, J. (2021). Social Support. In *Health Promotion in Health Care – Vital Theories and Research* (pp. 137–144). Springer International Publishing.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-63135-2_11
- Fahriah, R. (2015). Perbedaan Kepercayaan Interpersonal Pada Mahasiswa dan Karyawan Bagian Administrasi Pada Universitas Borneo di Tarakan. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1995, 306–310.
- Hackman, J. R. (1978). The design of work in the 1980s. *Organizational Dynamics*, 7(1), 3–17. [https://doi.org/10.1016/0090-2616\(78\)90031-1](https://doi.org/10.1016/0090-2616(78)90031-1)

- Hardiyati, F. (2017). *Pengaruh Interpersonal Trust Terhadap Hardiyati, F. (2017). Pengaruh Interpersonal Trust Terhadap Teamwork Pada Karyawan Pizza Hut Cabang Yogyakarta.*
- Hasan, S. H., Herawati, H., & Lisnawati, L. (2022). Implementasi Psikologi Positif Dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan Pada Pt Marwah Kesuma Bangsa. *Journal of Economic*, 8(1), 1–10.
- HEALY, A., & MALHOTRA, N. (2009). Myopic Voters and Natural Disaster Policy. *American Political Science Review*, 103(3), 387–406.
<https://doi.org/10.1017/S0003055409990104>
- Hodges, L. J., Humphris, G. M., & Macfarlane, G. (2005). A meta-analytic investigation of the relationship between the psychological distress of cancer patients and their carers. *Social Science & Medicine*, 60(1), 1–12.
<https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2004.04.018>
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley Pub. Co., Reading, Mass.,.
- Humas. (2023). *Menyiapkan Malang sebagai Kota Destinasi Pendidikan*. Umm.Ac.Id.
- Husadani, K. H. P., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara Regulasi Emosi dan Kontrol Diri (Self-Control) dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa di SMA “X.” *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2(November), 53–62.
- Idrus, M. (2009). Kompetensi Interpersonal Mahasiswa. *Unisia*, 32(72), 171–184.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol32.iss72.art5>
- Inah, E. N. (2013). PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1).
- Istiqlal, A. (2018). Pengaruh Hope, Perceived Social Support, Syukur dan Faktor Demografi Terhadap Kesejahteraan Subjektif Nelayan. *Skripsi*, 106.
- Johnson-George, C., & Swap, W. C. (1982). Measurement of specific

interpersonal trust: Construction and validation of a scale to assess trust in a specific other. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(6), 1306–1317. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.43.6.1306>

Katzenbach, J. R., & Smith, D. K. (2015). *The Wisdom of Teams: Creating the High-Performance Organization*. Harvard Business Review Press.
<https://books.google.co.id/books?id=qVpkCQAAQBAJ>

Lukitasari, L., & Nugraha, R. N. (2023). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Kerjasama Tim Pada UMKM Fashion Muslim Gwenzu. *Prosiding: FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi)*, 1(6), 498–507.

Marsel, J. (2023). *kerja kelompok bagi mahasiswa yang bekerja*. Stekom.Ac.Id.

Mega, F., Siregar, D. R. B., Putra, D. S., Pramana, H., & Ari, A. (2021). Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan Kerja, Team Work Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen & Bisnis)*, 6(2), 168–183.
<https://doi.org/10.30743/jrmb.v6i2.4651>

Meianisa, K., & Rositawati, S. (2023). Pengaruh Social Support terhadap Loneliness pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640–646.
<https://doi.org/10.29313/bcsps.v3i1.6698>

Moersito Wimbo Wibowo. (2022). PENGARUH ATTACHMENT PADA ORANG TUA DAN SOCIAL SUPPORT TEMAN SEBAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS REMAJA DI SMAN MOJOAGUNG. *Ejournal.Unigamalang*.

Molden, D. C., & Finkel, E. J. (2010). Motivations for promotion and prevention and the role of trust and commitment in interpersonal forgiveness. *Journal of Experimental Social Psychology*, 46, 255–268.

Muhammad, H. J. (2022). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sma Perguruan Cikini*.

UIN syarif Hidayatullah jakarta.

- Ni Made Dwi Priskilla, & I Putu Santika. (2020). Implikasi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Di Puri Saron Hotel Seminyak. *Journal of Applied Management Studies*, 1(1), 61–73. <https://doi.org/10.51713/jamms.v1i1.9>
- Paine, K. D., Katie, B., & Paine, D. (2003). *Guidelines for Measuring Trust in Organizations By Guidelines for Measuring Trust in Organizations*.
- Pandelaki, M. T. (2021). Pengaruh Teamwork Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yayasan Titian Budi Luhur Di Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Elektronik Program Pascasarjana Universitas Tadulako*, 6(5), 35–46.
- Rahmah, F., Basalamah, S., Bahari, A. F., & Basalamah, J. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kerjasama Tim Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 91–102. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.574>
- Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1998). Trust in Close Relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1), 95–112.
- Resya Syah Pahlevi, M., Amalia Febrianti, A., & Isa Ansori, M. (2023). Teamship Competance (Kompetensi Kolektif/Kolaborasi). *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 215–226.
- Risandy, A. (2018). Pengaruh kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap kebahagiaan pernikahan pada mahasiswa yang menikah muda. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–105.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial and Interaction*.
- Setiawan, A. A. (2018). Pengaruh Kerjasama Tim dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3),

410–417. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4657>

- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). *Buku ajar keperawatan* (2nd ed.). Jakarta EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (Ed.)). Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suharjo, S., Tabrani, T., Shabri, A., & Maspan, M. (2022). Teamwork Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 229–236. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.421>
- Sundari, S., & Rai, H. (2021). INTERPROFESSIONAL EDUCATION (IPE) IMPROVES STUDENTS' COMMUNICATION SKILLS: A LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.22146/jpki.52833>
- Suryani, A. I., Riwayani, R., Aziddin, T., Ananda, B. S., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Team Work, Komitmen Organisasi Dan Pengembangan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kota Sibolga. *JMB (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.30743/jmb.v4i1.5166>
- Tabrani, & Hayati. (2013). *Ulumul Qur ' an*. In *Darussalam Publishing* (1st ed.). darussalam publishing.
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(01), 54.
- Winayanti, R. D., & Widiasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Trust dengan Konflik Interpersonal Pada Dewasa Awal yang Menjalani Hubungan Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 10–19. <https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i01.p02>

- Worang, A. J., Kojo, C., & Karuntu, M. M. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Kerjasama Tim, Dan Perilaku Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pada Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Di Kabupaten Tolitoli
the Influence of Interpersonal Communication, Teamwork, and Work Behavior on Work Effectiveness. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1467–1478.
- Yanti, F. D. (2022). *Hubungan Interpersonal Trust Dengan Kerjasama TIM Pada Karyawan Bagian Operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Iskandar Muda Medan.*